



BUPATI SITUBONDO
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI SITUBONDO
NOMOR 52 TAHUN 2021

TENTANG

PEDOMAN INOVASI DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SITUBONDO,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi yang usulannya dapat berasal dari berbagai elemen baik pemangku kepentingan dan masyarakat;
- b. bahwa dalam upaya mendukung peningkatan kinerja Pemerintahan Daerah secara optimal yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing Daerah, disusun kebijakan inovasi dan kreatifitas daerah;
- c. bahwa guna memberikan pedoman dalam penyelenggaraan inovasi daerah, perlu disusun pedoman sebagai acuan bagi pengusul inovasi;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati Situbondo tentang Pedoman Inovasi Daerah;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten di Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 9 dan Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1972 tentang Perubahan Nama dan Pemindahan Tempat Kedudukan Pemerintah Daerah Kabupaten Panarukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1972 Nomor 38);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1611);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
13. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Situbondo tahun 2011-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 6);
14. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2016 Nomor 6);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 nomor 3);

16. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 62 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbono (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2016 Nomor 63);
17. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan Badan Inovasi dan Percepatan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo (Berita Daerah Kabupaten Situbondo Tahun 2021 Nomor 3);

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN INOVASI DAERAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Situbondo.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Situbondo.
4. Bupati adalah Bupati Situbondo
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Situbondo.
6. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
7. Inovasi Daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
8. Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.

9. Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang atau jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara Pelayanan Publik.
10. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.
11. Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah Kabupaten.
12. Badan Inovasi dan Percepatan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disingkat BIPPD adalah Badan Inovasi dan Percepatan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo.
13. Masyarakat adalah masyarakat Kabupaten Situbondo.
14. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

BAB II

BENTUK DAN KRITERIA INOVASI

Pasal 2

Inovasi Daerah berbentuk:

- a. inovasi tata kelola Pemerintahan Daerah;
- b. inovasi Pelayanan Publik; dan/atau
- c. inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Pasal 3

- (1) Inovasi tata kelola Pemerintahan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen Pemerintahan Daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen.

- (2) Inovasi pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b merupakan inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada Masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik.
- (3) Inovasi Daerah lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf c merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah.

Pasal 4

- (1) Pengelolaan Inovasi Daerah sebagaimana dalam Pasal 2 dilakukan oleh Tim Pengelola yang melibatkan berbagai unsur dengan melakukan Sinergi *Pentahelix* terdiri dari Pemerintah Daerah, Akademisi, Pengusaha, Masyarakat dan Media Massa.
- (2) Tim pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Pasal 5

Kriteria Inovasi Daerah meliputi:

- a. mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur dari inovasi;
- b. memberi manfaat bagi Daerah dan/atau Masyarakat;
- c. tidak mengakibatkan pembebanan dan/atau pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah; dan
- e. dapat direplikasi.

BAB III

PENGUSULAN INISIATIF INOVASI DAERAH

Pasal 6

- (1) Usulan inisiatif inovasi daerah dapat berasal dari:
 - a. Bupati/Wakil Bupati;
 - b. Anggota DPRD;
 - c. ASN;
 - d. Perangkat Daerah; dan
 - e. anggota masyarakat.

- (2) Inisiatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilengkapi dengan proposal Inovasi Daerah yang sekurang-kurangnya memuat:
 - a. bentuk Inovasi Daerah;
 - b. rancang bangun Inovasi Daerah dan pokok perubahan yang dilakukan;
 - c. tujuan Inovasi Daerah;
 - d. manfaat yang diperoleh;
 - e. waktu uji coba Inovasi Daerah; dan
 - f. anggaran, jika diperlukan.

Pasal 7

- (1) Inisiatif Inovasi Daerah sebagaimana yang dimaksud Pasal 6 ayat (1) dapat dibantu oleh Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah sebagai tim Independen yang ditunjuk oleh Bupati.
- (2) Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah dapat membahas proposal Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2).
- (3) Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beranggotakan unsur perguruan tinggi, pakar, dan/atau praktisi sesuai dengan kebutuhan.
- (4) Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam membahas inisiatif Inovasi Daerah dikoordinasikan oleh kepala Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan.
- (5) Inisiatif Inovasi Daerah yang telah dibahas oleh Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah disampaikan kepada kepala Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan disertai dengan proposal Inovasi Daerah untuk dievaluasi.

Pasal 8

- (1) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (5) dilakukan paling lama 10 (sepuluh) hari kerja.
- (2) Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (5) memutuskan inisiatif Inovasi Daerah yang layak diusulkan sebagai Inovasi Daerah berdasarkan kriteria Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5.

BAB IV PENETAPAN INISIATIF INOVASI DAERAH

Pasal 9

- (1) Inovasi Daerah dan Perangkat Daerah yang ditugaskan melaksanakan uji coba Inovasi Daerah ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (2) Keputusan Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan apabila inisiatif Inovasi Daerah yang dibahas oleh Badan Inovasi Percepatan Pembangunan Daerah dinyatakan layak oleh Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan.
- (3) Keputusan Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Perangkat Daerah yang ditugaskan melaksanakan Inovasi Daerah;
 - b. bentuk Inovasi Daerah;
 - c. rancang bangun Inovasi Daerah dan pokok perubahan yang akan dilakukan;
 - d. tujuan Inovasi Daerah;
 - e. manfaat yang diperoleh;
 - f. waktu uji coba Inovasi Daerah; dan
 - g. anggaran, jika diperlukam.
- (4) Keputusan Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar untuk melaksanakan uji coba Inovasi Daerah.

BAB V UJI INOVASI DAERAH

Pasal 10

- (1) Pelaksana Inovasi Daerah melaksanakan uji coba Inovasi Daerah berdasarkan Keputusan Bupati sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (4).
- (2) Uji coba Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada Perangkat Daerah, BUMD dan BLUD yang ditugaskan melaksanakan Inovasi Daerah sebagai laboratorium uji coba.

- (3) Selama masa uji coba sebagaimana dimaksud pada ayat (2), tata laksana pada Perangkat Daerah yang dipilih sebagai laboratorium uji coba dapat menerapkan tata laksana yang berbeda dengan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, kecuali terhadap hal yang dapat membahayakan kesehatan, keamanan, dan keselamatan manusia dan lingkungan.
- (4) Pelaksana Inovasi Daerah menyampaikan laporan secara berkala pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah kepada Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan.

Pasal 11

- (1) Pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah harus didokumentasikan oleh pelaksana Inovasi Daerah untuk menilai perkembangan dan keberhasilan setiap tahap pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah.
- (2) Selama masa uji coba, pelaksana Inovasi Daerah dapat melakukan penyesuaian rancang bangun Inovasi Daerah untuk menghasilkan Inovasi Daerah yang diinginkan.
- (3) Dalam hal uji coba Inovasi Daerah tidak berhasil, pelaksana Inovasi Daerah menghentikan pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah dan melaporkan kepada kepala Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan.
- (4) Penghentian uji coba sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan atas persetujuan Bupati dan diberitahukan kepada Menteri Dalam Negeri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 12

- (1) Pelaksana Inovasi Daerah menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tahapan uji coba Inovasi Daerah kepada Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan.
- (2) Kepala Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil tahapan pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah.

- (3) Hasil evaluasi tahapan pelaksanaan uji coba Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2), disampaikan oleh kepala Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan kepada Bupati.

Pasal 13

Inovasi Daerah yang sederhana, tidak menimbulkan dampak negatif kepada masyarakat, dan tidak mengubah mekanisme penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan langsung diterapkan tanpa melalui uji coba Inovasi Daerah.

BAB VI

PENERAPAN, PENILAIAN, DAN PEMBERIAN PENGHARGAAN INOVASI DAERAH

Pasal 14

- (1) Inovasi Daerah yang melalui uji coba sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 atau tanpa melalui uji coba sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 diterapkan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- (2) Hak kekayaan intelektual atas Inovasi Daerah menjadi milik Pemerintah Daerah dan tidak dapat dikomersialisasikan.
- (3) Penerapan Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaporkan oleh Bupati kepada Menteri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15

Uraian secara rinci penerapan Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 16

- (1) Penilaian terhadap Daerah yang melaksanakan Inovasi Daerah dilakukan oleh Menteri berdasarkan laporan dari Bupati.
- (2) Penilaian terhadap penerapan hasil Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar untuk memberikan penghargaan dan/atau insentif.

Pasal 17

- (1) Pemerintah Daerah dapat memberikan penghargaan dan/atau insentif kepada pengusul inovasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) yang mengusulkan Inovasi Daerah yang berhasil diterapkan.
- (2) Dalam hal Inovasi Daerah diusulkan oleh ASN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c, pemberian penghargaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 18

- (1) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Inovasi Daerah oleh Perangkat Daerah dilaksanakan oleh Bupati.
- (2) Bupati dapat menugaskan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan bidang perencanaan dan pembangunan Daerah untuk melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

BAB VIII

PENDANAAN

Pasal 19

- (1) Pelaksanaan kegiatan Inovasi Daerah yang telah ditetapkan oleh Bupati dituangkan dalam rencana kerja Pemerintah Daerah dan dianggarkan dalam APBD serta pendanaan lain dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Dalam hal kegiatan Inovasi Daerah belum tertuang dalam rencana kerja Pemerintah Daerah dan belum dianggarkan dalam APBD tahun berjalan, kegiatan Inovasi Daerah dituangkan dalam perubahan rencana kerja Pemerintah Daerah dan dianggarkan dalam APBD perubahan tahun berjalan.

- (3) Penganggaran kegiatan Inovasi Daerah dalam APBD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1) dianggarkan pada Perangkat Daerah yang akan melaksanakan kegiatan Inovasi Daerah.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Situbondo.

Ditetapkan di Situbondo
Pada tanggal 09 Des 2021
BUPATI SITUBONDO,

ttd.

KARNA SUSWANDI

Diundangkan di Situbondo
Pada tanggal 09 Des 2021

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SITUBONDO,

ttd.

SYAIFULLAH

BERITA DAERAH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2021 NOMOR 52

SALINAN sesuai dengan Aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM


ANNA KUSUMA, S.H.,M.Si
Pembina (IV/a)
19831221 200604 2 009

PENERAPAN INOVASI DAERAH KABUPATEN SITUBONDO

I. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

1. Nama Inovasi

PETISI INDAH (Pelayanan Teknis Pengisian Inovasi Daerah)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Inovasi daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017. Inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi di pemerintahan daerah dapat berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah yang merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen. Inovasi pelayanan publik juga merupakan bentuk dari inovasi di pemerintahan daerah yang menyangkut pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik, inovasi jenis dan bentuk barang. Selain itu, inovasi daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Tata kelola pemerintahan yang baik sebagai cerminan dari reformasi birokrasi tentunya menjadi harapan semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Keberadaan birokrasi yang diharapkan diantaranya harus memiliki kinerja yang baik didasarkan pada perwujudan perilaku aparatur birokrasi yang berintegritas, profesional, dinamis dan inovatif. Hal ini diperlukan karena dinamika perubahan lingkungan serta tantangan lainnya menuntut adanya responsibilitas yang tinggi dari Pemerintah.

BAPPEDA sebagai Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan, memiliki tugas melaksanakan uji coba Inovasi yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah. BAPPEDA dituntut mampu memberikan penyempurnaan terhadap ide dan inisiatif inovasi

daerah yang dihasilkan Perangkat Daerah dengan penyediaan sarana *helpdesk* berupa pembinaan teknis bagi operator Indeks inovasi daerah pada seluruh Perangkat Daerah terkait pengisian indikator dan bukti dukung inovasi yang ada di lingkup Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Oleh karena itu BAPPEDA melaksanakan jemput bola ke seluruh Perangkat Daerah untuk menghasilkan inovasi daerah yang memiliki daya ungkit dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. PETISI INDAH atau yang dikenal dengan Pelayanan Teknis Pengisian Inovasi Daerah, hadir memberikan solusi bagi perangkat Daerah dalam pengisian indikator dan penyediaan bukti dukung pada aplikasi Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri. Sehingga seluruh Perangkat Daerah dapat mudah meningkatkan bobot pada 20 indikator yang harus diinput. Pelaksanaan Petisi Indah dilakukan dengan membagi menjadi 4 tim selama 2 minggu melakukan asistensi pengisian kepada seluruh Perangkat Daerah. Tim petisi indah memastikan bobot untuk masing masing inovasi lebih dari 100 (seratus).

4. Tujuan Inovasi

- a. Meningkatkan bobot inovasi daerah setiap perangkat daerah pada aplikasi Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri;
- b. Untuk menguji coba inovasi daerah yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah.

5. Manfaat yang Diperoleh

- a. Terciptanya Inovasi Daerah yang efektif dan efisien;
- b. Meningkatkan kompetensi operator Inovasi Daerah di seluruh Perangkat Daerah.

6. Dampak

- a. Jumlah Inovasi Daerah yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah memiliki bobot yang meningkat;
- b. Meningkatnya nilai indeks Inovasi Daerah Kabupaten Situbondo pada Aplikasi Kementerian Dalam Negeri.

7. Waktu Uji Coba Inovasi

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

-

II. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

1. Nama Inovasi

SI NOVA NGASI BONDO (Ruang Diskusi dan Penjaringan Inovasi Perangkat Daerah Situbondo)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Peningkatan daya saing antar daerah merupakan agenda yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, inovasi dalam pembangunan yang berjalan secara komprehensif serta terjadinya kolaborasi antar aktor pembangunan merupakan faktor kunci peningkatan daya saing. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi yang bermuara pada peningkatan pelayanan publik, maka harapan peningkatan kualitas. Pelayanan publik dari masyarakat terus meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah seperti memperbaiki regulasi pelayanan untuk mempercepat dan mempermudah proses dan mekanisme pelayanan serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur pelayanan. Namun upaya perbaikan tersebut sampai saat ini belum sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi kondisi demikian, masih diperlukan upaya untuk melakukan percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik dengan mendorong tumbuhnya model-model pelayanan yang inovatif yang dapat menginspirasi, menjadi contoh, dan dapat ditransfer/ditiru melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Hal ini akan menjadi efektif, karena secara empirik bukti keberhasilan sudah ada, serta secara psikologis model pelayanan publik yang inovatif tersebut lebih dipercaya untuk diikuti oleh pelayanan publik lainnya yang menginginkan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. BAPPEDA sebagai Perangkat Daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan, memiliki tugas melaksanakan uji coba Inovasi yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah. BAPPEDA dituntut mampu memberikan penyempurnaan terhadap ide dan inisiatif inovasi daerah yang dihasilkan Perangkat Daerah. Oleh karena itu dibutuhkan wadah sebagai ruang diskusi dan konsultasi dari para Perangkat Daerah untuk menghasilkan inovasi daerah yang memiliki daya ungkit dan

memberikan dampak positif terhadap masyarakat. SI NOVA NGASI BONDO atau yang dikenal dengan Ruang diskusi dan penjangkaran inovasi Perangkat Daerah Situbondo, hadir memberikan solusi bagi perangkat Daerah yang sedang berinisiatif menghasilkan inovasi daerah baik sebagai pelayanan publik, tata kelola pemerintahan maupun inovasi daerah lainnya. Perangkat Daerah juga diberikan ruang untuk mempromosikan dan branding inovasi yang dihasilkan melalui media sosial dan media radio. Sehingga masyarakat mengetahui secara luas bentuk inovasi inovasi yang dihasilkan oleh seluruh Perangkat Daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Bentuk layanan secara daring melalui aplikasi ZOOM dan *branding* melalui akun sosial media.

4. Tujuan Inovasi

- a. Sebagai wadah diskusi Perangkat Daerah dalam merancang inisiatif Inovasi Daerahnya;
- b. Sebagai wadah informasi kepada masyarakat tentang bentuk Inovasi Daerah;
- c. Untuk menguji coba Inovasi Daerah yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah.

5. Manfaat yang Diperoleh

- a. Semua bentuk Inovasi Daerah yang dihasilkan dapat tersosialisasikan kepada masyarakat;
- b. Terciptanya Inovasi Daerah yang efektif dan efisien.

6. Dampak

- a. Jumlah Inovasi Daerah yang dihasilkan setiap tahun meningkat;
- b. Masyarakat memperoleh informasi tentang bentuk Inovasi Daerah;
- c. Meningkatnya nilai indeks Inovasi Daerah.

7. Waktu Uji Coba Inovasi

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

-

III. BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM)

1. Nama Inovasi

DIKSI CASN (Dashboard Informasi dan Seleksi CASN)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Isu yang ditemukan dan diangkat menjadi masalah dalam instansi adalah belum adanya portal khusus untuk menyebarkan informasi dari BKPSDM terkait dengan rekrutmen CASN. Penyebaran informasi yang tidak efektif menyebabkan masyarakat terutama peserta rekrutmen CPNS & PPPK di Situbondo menjadi kekurangan informasi dan selalu bertanya dengan pertanyaan yang sama. Penyebaran informasi yang tidak efektif tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga ASN di BKPSDM. Tidak efektifnya penyebaran informasi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi minim informasi dan menghambat kinerja ASN di BKPSDM. Peningkatan efektivitas penyebaran informasi akan meningkatkan kinerja ASN di BKPSDM dan juga mempermudah masyarakat mendapatkan informasi yang ada.

Beberapa dampak yang akan terjadi jika isu tersebut tidak segera dipecahkan, seperti :

- a. Pendelegasian penyebaran informasi menjadi terhambat;
- b. Prioritas tugas ASN yang berada di Bidang Pengadaan, Informasi dan Kesejahteraan Pegawai pada BKPSDM akan menjadi terhambat karena seringnya masyarakat yang datang dan bertanya suatu hal yang sama;
- c. Banyaknya Informasi palsu (hoax) terkait dengan penyelenggaraan perekrutan CASN;
- d. Belum optimalnya penyebaran Informasi melalui sosial media, sebab informasi yang diberikan kurang terperinci.

Dalam melaksanakan kegiatan inovasi, sumber pembiayaan berasal dari BKPSDM dan akan dibantu oleh fasilitas yang ada pada instansi BKPSDM Kabupaten Situbondo, seperti server yang akan digunakan untuk menampung aplikasi yang dibuat.

Dalam hasil evaluasi kegiatan Pengembangan website DIKSI CASN ini disimpulkan bahwa penggunaan DIKSI CASN membantu

pengunjung website khususnya pelamar CASN dalam mencari informasi menjadi lebih mudah, tampilan website sudah *user-friendly* bagi pengunjung, membantu mempercepat tersampainya informasi sebab semua terpusat pada satu platform. Dengan hasil evaluasi form yang memiliki nilai di atas 65% pada setiap poinnya dan trafik pengunjung dari website DIKSI CASN yang cenderung naik.

Kegiatan inovasi menjadi solusi atas isu yang dipilih sebelumnya. Website DIKSI CASN bisa menjadi solusi terkait isu yang ditemukan yakni sebagai pusat data dan informasi terkait rekrutmen CASN (CPNS & PPPK) bagi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Situbondo.

4. Tujuan Inovasi

- a. Terlaksananya penggunaan sistem DIKSI CASN di dalam instansi BKPSDM Kabupaten Situbondo sebagai alat/sistem penyebaran informasi;
- b. Efisiensi dan efektifitas proses penyebaran informasi terkait Rekrutmen CPNS & PPPK.

5. Manfaat yang Diperoleh

Manfaat yang akan didapat dengan dilakukannya kegiatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal. Manfaat internal adalah manfaat yang berkaitan dengan instansi dalam hal ini adalah BKPSDM, sedangkan manfaat eksternal adalah manfaat yang berkaitan dengan masyarakat, sebagai berikut:

a. Manfaat Internal

- 1) BKPSDM dapat menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Rekrutmen CPNS & PPPK dengan cepat dan jelas;
- 2) Sistem akses penyebaran informasi terpusat pada BKPSDM Situbondo;
- 3) Kemudahan BKPSDM Situbondo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum terkait Rekrutmen CPNS & PPPK.

b. Manfaat Eksternal

Informasi yang telah disebarkan oleh BKPSDM dapat diakses dan dilihat oleh masyarakat/peserta rekrutmen CPNS & PPPK, sehingga masyarakat tidak perlu datang ke BKPSDM hanya

untuk mendapatkan informasi atau menunggu informasi melalui sosial media BKPSDM, sebab semua informasi telah terpusat. Masyarakat dapat memantau semua informasi yang dibagikan secara berkala

6. Dampak

- a. Sebelum dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi terkait dengan rekrutmen CASN masih tidak tertata dan terpusat, sehingga para pelamar banyak yang tidak mengetahui atau bahkan sering terlewat akan informasi yang disampaikan. Akibatnya para pelamar kebingungan sehingga PNS di lingkungan BKPSDM Situbondo sering mendapatkan pertanyaan terkait pengumuman rekrutmen CASN tersebut;
- b. Setelah dilakukan inovasi, proses penyampaian informasi menjadi terpusat dan memudahkan para pelamar untuk mendapatkan informasi terbaru terkait pengumuman rekrutmen CASN ini. Sehingga, membantu kinerja Perangkat Daerah khususnya Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Situbondo.

7. Waktu Uji Coba Inovasi

Bulan Juli tahun 2021

8. Anggaran

Sumber pembiayaan berasal dari BKPSDM dan akan dibantu oleh fasilitas yang ada pada instansi BKPSDM Kabupaten Situbondo, seperti server yang akan digunakan untuk menampung aplikasi yang dibuat.

IV. BADAN PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

1. Nama Inovasi

Webgis

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah mendapat pelimpahan data Pajak Bumi dan Bangunan dari Kantor Pajak Pratama Tahun 2014, semenjak saat itu aplikasi dan data Objek dan Subjek Pajak secara linier dapat berjalan sesuai kondisi lapangan, namun tidak dengan data spasial dan atribut untuk peta yang juga diwariskan oleh Kantor Pajak Pratama, dengan alasan tersebut diperlukan aplikasi yang dapat menampilkan data Spasial dan data atribut dari objek dan subjek pajak untuk dapat mengetahui letak posisi bidang dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. GIS atau *Geographic Information System* adalah aplikasi pengolahan data spasial dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dengan menggabungkan antara data spasial dengan data atribut objek menggunakan peta dasar digital (basic map) geoferenasi bumi. Menurut Andre Ekadinata (2008:2) GIS adalah sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data informasi dari suatu objek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi yang bertujuan untuk membantu masyarakat mencari lokasi yang sedang dicari. Saat ini penggunaan website sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat maupun internal tempat bersalin merupakan hal yang sangat penting. Website dapat diartikan juga sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu (Agus Hermawan, 2006: 100). Website merupakan informasi deskriptif pada salinan tercetak dan bentuk-bentuk maya yang menggambarkan pengoperasian dan penggunaan program-program (Roger S, 2010). Kebutuhan informasi geografis tidak hanya dibutuhkan ilmuwan saja, tetapi juga ahli geologi, pengusaha, arsitek, pemerintah daerah, masyarakat umum, teknisi

telekomunikasi dan lain-lain. Hasil akhir dari GIS dapat disebut juga *Smart Maps*. Hal ini dikarenakan hasil akhir GIS merupakan sebuah peta yang dilengkapi dengan data yang dibutuhkan oleh pembuatnya. *Smart Maps* inilah yang dapat membantu user, baik dalam menganalisis ataupun mengambil keputusan terhadap suatu daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut website juga dapat diartikan sebagai halaman yang mempunyai informasi yang terhubung ke internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja agar memudahkan penggunaanya.

4. Tujuan Inovasi

- a. Memberi kemudahan kepada wajib pajak untuk mengetahui letak posisi bidang pajak beserta informasi detail objek pajaknya;
- b. Membantu Wajib pajak dalam melaporkan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan sebagai dasar untuk menentukan harga transaksi bidang tanah;
- c. Memfasilitasi desa / kelurahan untuk dapat mengetahui berapa jumlah bidang atau objek pajak dalam lingkungannya;
- d. Memfasilitasi Pejabat Pembuat Akta Tanah untuk mengetahui bidangan serta nilai perolehan bidang tanah.

5. Manfaat yang Diperoleh

- a. Wajib Pajak dapat mengetahui berapa besaran pajak yang ditagihkan pada tahun pajak terhutang;
- b. Wajib Pajak dapat melakukan *cross check* data dengan data lapangan yang bidangnya ditransaksikan, dengan sandingan data spasial dari peta;
- c. Membantu petugas desa / kelurahan untuk memetakan wilayahnya secara digital dengan media komputer, laptop atau *handphone*.

6. Dampak

Mengetahui letak obyek pajak serta untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

7. Waktu Uji Coba Inovasi

4 Januari 2021

8. Anggaran

-

V. DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, DAN PERSANDIAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Plasa Situbondo (Sistem Pelayanan Masyarakat Desa/kelurahan Situbondo)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Masyarakat Situbondo saat ini membutuhkan kemudahan dalam menerima layanan yang diberikan Pemerintah Daerah. Wilayah geografis yang memanjang 150 km menjadi masalah bagi masyarakat apabila mengurus layanan administrasi ke pusat pemerintahan di Kabupaten, atau juga bahkan di kecamatan. Pusat-pusat layanan saat ini yang sering didatangi masyarakat selain kecamatan adalah mengurus surat administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo (Disdukcapil) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Masyarakat desa yang paling jauh bisa membutuhkan waktu 3-4 jam untuk mencapai kantor layanan pemerintah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibangun Sistem Plasa Situbondo yang terintegrasi antara desa, kecamatan dan kabupaten, sehingga masyarakat tidak perlu lagi datang ke kabupaten untuk mengurus suatu layanan administrasi, tetapi cukup hanya datang ke kantor desa, semua sudah bisa didapatkan layanan administrasinya, baik layanan perizinan maupun layanan non perizinan. Sistem ini telah kerjasama antara pemerintah desa, kecamatan dan dinas layanan di kabupaten.

Adapun output dari rancang bangun Plasa Situbondo sebagai berikut :

- a. dukungan dan komitmen Dinas terkait, kecamatan dan Pemerintah Desa terhadap pelaksanaan pelayanan integrasi;
- b. pengembangan Aplikasi Sipesat (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Terpadu) berbasis web, dengan fitur tanda tangan elektronik yang mendukung inovasi Plasa Situbondo;
- c. penguatan sarana dan prasarana digital di kecamatan dan desa lokasi *pilot project*;

- d. memadainya keterampilan admin dan operator sistem melalui bimbingan teknis.

Adapun outcome dari rancang bangun Plasa Situbondo sebagai berikut :

- a. mengembangkan sistem di seluruh kecamatan yaitu pada 17 Kecamatan dan 132 desa di Kabupaten Situbondo;
- b. meningkatkan keandalan *software* dan *hardware system*;
- c. *updating* sistem kepada Admin TIK dan Operator Desa sehingga sistem bisa digunakan dengan baik kepada masyarakat.

Adapun area dan fokus perubahan pada Sistem Plasa Situbondo sebagai berikut :

- a. Area Perubahan

Area Perubahan dalam proyek perubahan ini adalah pengaturan sistem pelayanan masyarakat hanya cukup di desa. Masyarakat tidak perlu datang ke kecamatan karena telah dibangun sistem pelayanan terintegrasi antara desa, kecamatan dan kabupaten.

- b. Fokus Perubahan

Proyek Perubahan yang hendak dilaksanakan yaitu implementasi *SISTEM PLASA SITUBONDO* dengan output sistem layanan terintegrasi yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan yang dibutuhkan. Sistem akan dilaksanakan secara *pilot project* di 4 (empat) kecamatan, dengan pertimbangan :

- 1) 3 (tiga) kecamatan adalah pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat, yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Situbondo dan Kecamatan Asembagus, sedangkan 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Bungatan merupakan kecamatan wisata dan akan mendapat perhatian dari pemerintah karena direncanakan akan ada *exit tol* ke area Wisata Pasir Putih;
 - 2) 4 (empat) kecamatan memiliki cakupan jaringan intranet dan internet desa dan kecamatan yang cukup memadai.
- c. Langkah-Langkah Implementasi
 - 1) Mewujudkan rencana desain peningkatan pelayanan administrasi masyarakat desa di Kabupaten Situbondo dengan *SISTEM PLASA SITUBONDO*;
 - 2) Penetapan komitmen semua stakeholder;

- 3) Terbentuknya model sistem pelayanan di tingkat desa dan kecamatan melalui *SISTEM PLASA SITUBONDO*;
- 4) Penguatan sarana dan prasarana pendukung sistem;
- 5) Sosialisasi dan bimtek kepada instansi yang terkait, antara lain Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu, 4 (empat) Kecamatan Pilot Project, dan Desa di 4 (empat) kecamatan.
- 6) Terimplementasinya sistem di 4 (empat) kecamatan.

4. Tujuan Inovasi

Pengembangan model layanan masyarakat dalam genggaman, masyarakat menggunakan smartphone untuk mengajukan layanan administrasi.

5. Manfaat yang Diperoleh

Manfaat umum yang diperoleh dari proyek perubahan adalah untuk meningkatkan pelayanan administrasi masyarakat desa di Kabupaten Situbondo melalui *SISTEM PLASA SITUBONDO* (Sistem Pelayanan Masyarakat Desa Situbondo) selaras dengan pelaksanaan visi kepala daerah yaitu Situbondo Berjaya (Mewujudkan Masyarakat Situbondo yang Berakhlak, Sejahtera, Adil dan Berdaya). Secara khusus manfaat yang diharapkan dari proyek perubahan ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal seperti dijelaskan sebagai berikut:

a. Internal

- 1) Meningkatkan kinerja aparatur pemerintah, baik Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa;
- 2) Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintah yang selaras dengan pelaksanaan visi Kepala Daerah;
- 3) Mendapatkan kemudahan layanan administrasi baik perizinan dan non perizinan. Selain itu akan ada peningkatan kinerja dan kualitas tata kelola pemerintah serta layanan kepada masyarakat.

b. Eksternal

- 1) Masyarakat yang mengurus layanan akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Wilayah geografis Kabupaten Situbondo yang memanjang 150 km, akan menjadikan sistem ini menjadi solusi cerdas mempermudah layanan masyarakat;

- 2) Pemohon layanan hanya perlu datang ke kantor desa untuk mengurus layanan administrasi, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan akan mendapatkan surat-surat layanan yang dibutuhkan.

6. Dampak

- a. memudahkan pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa dan kecamatan;
- b. menambah efisiensi waktu dan biaya;
- c. mengurangi kesalahan penginputan data karena inovasi Plasa Situbondo telah terintegrasi dengan data kependudukan di Dispendukcapil;
- d. memudahkan masyarakat untuk mencetak dokumen;
- e. masyarakat dapat memantau proses pengajuan layanan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi

Uji coba dilakukan selama 3 - 31 Mei 2021

8. Anggaran

Rp. 83.759.600,00 ((Delapan Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Enam Ratus Rupiah).

VI. DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SIMKU (Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha mikro)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Bagi kita dan kebanyakan orang lain masih beranggapan bahwa data hanyalah sesuatu yang mungkin merepotkan untuk mengelola dan mendapatkannya. Akan tetapi pada kenyataannya data adalah modal utama keberhasilan perencanaan sebuah pekerjaan, baik yang berada di swasta maupun instansi pemerintah/birokrasi. Data boleh disebut sebagai “tongkat pemandu” untuk menentukan arah dalam melaksanakan roda suatu pekerjaan. Namun bagi instansi (pegawai) data kadang dianggap sebagai sesuatu yang asing dan tidak menjadi prioritas, bahkan tak terpikirkan sama sekali. Padahal dengan data, kita bisa memprediksi, mengkalkulasi dan sampai bisa menguasai apapun yang kita rencanakan. Tentu dengan asumsi bahwa strategi kita tepat dengan sasaran penggunaannya.

Data memiliki fungsi yang sangat penting bagi kinerja dan kelancaran kerja suatu instansi pemerintah. Instansi Pemerintah membutuhkan penyusunan data yang baik agar dapat membantu para pimpinan/pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan mengambil sebuah keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah database (basis data). Database memiliki arti penting dalam instansi agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa tugas dan fungsi setiap instansi pemerintah dalam rangka pencapaian rencana strategisnya. Hal inilah yang belum dilakukan secara maksimal pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Situbondo. Pengolahan Data menjadi sebuah informasi yang dapat membantu mempercepat kinerja instansi bahkan sebagai suatu pendukung keputusan bagi pimpinan. Saat ini Pengolahan Data yang ada dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Penyimpanan data hanya sebagai data dalam sebuah hardisk local PC Instansi. Untuk itu dibutuhkan sistem yang mampu mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi, tidak hanya informasi secara internal tetapi juga mampu menjadi informasi digital yang bermanfaat bagi publik.

Secara umum bila orang membicarakan tentang Sistem Informasi Manajemen yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data di sini dapat berarti penunjangan pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi atau untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro dibuat untuk memenuhi hal tersebut. Mampu mengolah data yang ada menjadi informasi yang dapat digunakan dalam hal peningkatan kinerja instansi (Pengawai). Selain itu Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro (SIMKU) dibuat untuk memenuhi kebutuhan Perangkat Daerah maupun Pemerintah Daerah untuk dengan Mudah mengakses data yang ada dari mana pun dan kapan pun. Dimana hal tersebut saat ini belum bisa terpenuhi yang artinya masih terbatasnya akses data dari Perangkat daerah oleh Pemerintah Kabupaten maupun instansi vertikal di atasnya.

4. Tujuan Inovasi Daerah :

Membantu Dinas Koperasi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan capaian kinerja dan integrasi data.

a. Tujuan Jangka Pendek

Mewujudkan pembuatan Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro

b. Tujuan Jangka Menengah

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro

c. Tujuan Jangka Panjang

Melakukan Integrasi Sistem dengan Pemerintah Kabupaten Situbondo dan Kementerian Pusat.

5. Manfaat yang Diperoleh

Manfaat yang diperoleh antara lain:

a. data Tersimpan dengan Aman, Rapi dan Terstruktur;

b. Perangkat Daerah bisa mengakses Data dimanapun dan kapanpun;

c. transparansi Data dan Informasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kepada Publik;

d. dapat memenuhi permintaan data dengan cepat Ketika dibutuhkan;

e. meningkatkan Kinerja Pegawai dalam hal manajemen data.

6. Dampak

Dampak apabila hal tersebut dapat tercapai dalam tujuan jangka menengah dan jangka panjang, akan membuat sistem pelayanan dan manajemen data pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menjadi lebih efektif dan efisien. Kebutuhan-kebutuhan informasi data dapat dengan cepat ditangani, selain itu dari sisi manajemen data yang diolah menjadi informasi akan mempermudah pimpinan dalam membuat kebijakan baik dalam pencapaian target kinerja dan pemenuhan permintaan baik dari Pemerintah Kabupaten Situbondo ataupun dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah :

11 Agustus 2021

8. Anggaran

-

VII. DINAS PERIKANAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

PAMAN IKAN (Pakan Mandiri untuk Ikan)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Pada Usaha Perikanan Budidaya, Pakan menghabiskan 60% dari biaya produksi. Seiring dengan harga pakan buatan yang terus meningkat, sangat membebani pelaku usaha perikanan budidaya. Keuntungan pelaku usaha perikanan budidaya cenderung semakin sedikit apabila menggunakan pakan buatan pabrikan.

Untuk membantu para pelaku perikanan budidaya dalam menekan biaya produksi yang akibatkan oleh harga pakan pabrikan yang mahal serta dalam rangka meningkatkan keuntungan usaha perikanan budidaya, Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Perikanan melakukan Inovasi Pakan Mandiri untuk Ikan.

Dalam inovasi ini dilakukan Bimbingan teknis pada pelaku usaha perikanan budidaya, antara lain meliputi :

- a. tata cara memilih bahan baku pakan mandiri, meliputi mencari dan menggali berbagai macam bahan lokal yang berpotensi menjadi bahan baku pakan ikan;
- b. formulasi pakan mandiri murah berkualitas, setelah mendapatkan data berbagai macam bahan baku lokal dilakukan pengitungan komposisi atau perbandingan dari masing-masing bahan tersebut, sehingga diperoleh pakan yang berkualitas;
- c. penyiapan bahan baku, disimpan pada tempat yang kering dan tidak lembab serta terlindung agar tidak mudah rusak atau terjadi penurunan kualitas bahan. Bahan pakan tepung dan cair dipisahkan;
- d. penepungan Bahan pakan mandiri, dilakukan dengan penggilingan terhadap bahan baku lokal sesuai *size* yang ditentukan;
- e. pencampuran bahan pakan mandiri, bahan yang sudah ditepungkan dicampur dengan ditambah air sesuai dengan kebutuhan;

- f. pencetakan bahan pakan mandiri, ukuran butiran pada saat mencetak pakan mandiri disesuaikan dengan sasaran ikan yang akan diberi makan;
- g. pengeringan bahan pakan mandiri, perlu hamparan dan sinar matahari untuk membantu pengeringan;
- h. pengemasan, kemasan dapat melindungi pakan dari gangguan fisik seperti suhu dan cuaca, kimia seperti zat kimia beracun, dan biologi seperti bakteri, jamur ataupun virus yang dapat merusak kualitas pakan;
- i. penyimpanan dan distribusi pakan, selama proses ini perlu mempertimbangkan kondisi kelembaban ruangan penyimpanan ataupun pengangkutan.

Untuk mengetahui kualitas pakan ikan yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat untuk mengetahui kadar protein, lemak, zat abu, serat, dan air.

Untuk mengetahui daya tumbuh pada ikan, pakan digunakan untuk memelihara ikan lele dan ikan nila selama waktu tertentu, kemudian dilakukan pengecekan pertambahan berat ikan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Menyediakan Pakan Ikan Murah Berkualitas.

5. Manfaat yang Diperoleh

Memberikan edukasi pada pelaku usaha perikanan budidaya untuk meningkatkan keuntungan usaha melalui pakan ikan murah berkualitas.

6. Dampak

- a. penyerapan bahan lokal sebagai bahan baku pakan mandiri;
- b. peningkatan perekonomian pelaku usaha perikanan budidaya melalui peningkatan laba usaha;
- c. peningkatan kualitas SDM pelaku usaha perikanan budidaya, melalui edukasi pembuatan pakan mandiri untuk budidaya ikan.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah

Bulan Oktober 2021

8. Anggaran

APBD Kabupaten Situbondo Tahun 2021

VIII. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Situbondo

1. Nama Inovasi :

SIPENAK KEWAN (Sistem Pelaporan Data Ternak dan Kesehatan Hewan)

2. Bentuk Inovasi :

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan :

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu sentra peternakan di Jawa Timur yang sangat potensial dalam mendukung tersedianya produk pangan asal hewan pada skala regional maupun nasional. Melihat besarnya dampak pembangunan sub sektor peternakan yang dilakukan masyarakat maka dibutuhkan suatu kebijakan yang tepat guna mengembangkan potensi-potensi yang ada secara optimal. Berdasarkan data di Triwulan III Tahun 2021, Kabupaten Situbondo mampu menghasilkan sekitar 182.682 ekor sapi potong, 68 ekor sapi perah, 32.391 ekor kambing, 49.303 ekor domba serta berbagai macam ternak kecil lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Situbondo Nomor 60 Tahun 2016, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan Perangkat Daerah yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan. Pertumbuhan peternakan di Kabupaten Situbondo dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan tentu saja tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi. Dinamisnya situasi di lapangan serta jumlah populasi maupun data-data peternakan lainnya di setiap kecamatan berbeda dan itu merupakan tantangan tersendiri bagi Dinas untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman saat ini, maka wajib bagi setiap instansi pemerintah untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada, dari segala sesuatu yang sebelumnya bersifat manual, sekarang sudah dapat dilakukan secara online. Dalam mendukung kebijakan Satu Data yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dengan ini Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan membuat sebuah *website* bernama SIPENAK KEWAN (Sistem Pelaporan Data Ternak dan Kesehatan Hewan) yang bertujuan untuk menghasilkan data yang

akurat, mutakhir, terpadu dan dapat dipertanggungjawabkan serta mudah diakses oleh masyarakat.

SIPENAK KEWAN merupakan merupakan sebuah *website* yang dirancang untuk memudahkan para petugas di lapangan dalam mengumpulkan data dari berbagai kecamatan di Kabupaten Situbondo maupun masyarakat khususnya para peternak untuk mengakses informasi terkait dengan peternakan dan kesehatan hewan seperti harga pasar, jumlah populasi ternak, jumlah produksi produk hasil ternak, sebaran penyakit hewan, konsultasi pelayanan kesehatan hewan serta sarana pengaduan dan saran. Cara penggunaan dan aksesnya pun tidak terlalu sulit, bagi petugas yang ingin mengumpulkan data peternakan cukup dengan menginput data tersebut melalui website yang telah disediakan. Sedangkan untuk para masyarakat maupun peternak, hanya perlu mengisi data diri kemudian bisa langsung mengakses informasi maupun layanan yang diinginkan tanpa perlu datang ke kantor. Penerapan SIPENAK KEWAN ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakat serta membawa dampak positif bagi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Menampung aduan masyarakat;
- b. Mendeteksi jumlah pelayanan secara teratur;
- c. Menjadi pusat satu data di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- d. Menerima *feedback* dari pengguna layanan.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Peningkatan kualitas pelayanan;
- b. Efisiensi waktu dalam mengumpulkan data lapangan antar kecamatan;
- c. Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait bidang peternakan;
- d. Konsultasi manajemen kesehatan ternak bagi masyarakat yang membutuhkan.

6. Dampak

Penggunaan SIPENAK KEWAN ini tentu saja memberikan dampak yang signifikan bagi Dinas maupun masyarakat. Pengguna layanan bisa langsung mengakses *website* tersebut apabila ingin mengetahui informasi tertentu dengan cukup mengisi data diri tanpa perlu datang langsung ke kantor. Pengumpulan data-data peternakan dan kesehatan hewan juga lebih mudah karena petugas di lapangan tidak harus setiap waktu datang ke kantor, melainkan bisa langsung menginput data tersebut secara *online* dari rumah.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Februari 2021

8. Anggaran

APBD Tahun 2021

IX. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarag Berencana Kabupaten Situbondo

1. Nama Inovasi

E-Bongkar (Aplikasi Penjadualan Bongkar Implan dan IUD Berbasis Web Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Menurut Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau bisa disingkat DPPKB Kabupaten Situbondo dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam melaksanakan tugasnya di bidang teknis administratif dibina dan dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah dan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Salah satu fungsi dari DPPKB Kabupaten Situbondo adalah melaksanakan pelayanan Keluarga Berencana, terdapat beberapa pelayanan Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh DPPKB Kabupaten Situbondo khususnya dilaksanakan oleh Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai penanggung jawab dan Seksi Pembinaan Kesertaan Ber-KB sebagai pelaksana, antara lain pemasangan implan, pemasangan IUD, pendistribusian Pil, Suntik dan alat kontrasepsi kepada faskes yang mengajukan permintaan. Untuk pelayanan implan dan IUD target Kabupaten Situbondo pada tahun 2021 adalah 3.740 orang atau akseptor, sedangkan IUD 25 orang. Biasanya pelayanan dilakukan oleh tenaga kesehatan atau bidan yang ada pada DPPKB Situbondo atau tenaga kesehatan dari puskesmas atau rumah sakit. Implan dan IUD merupakan dua metode kontrasepsi yang berbeda. IUD termasuk metode kontrasepsi non-hormonal, sedangkan implan termasuk

metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron. Untuk Implan pemasangannya dipasang di lengan kiri bagian atas di bawah kulit, sedangkan untuk IUD alat kontrasepsi yang dipasang di rahim. Kedua alat kontrasepsi tersebut memiliki masa kadaluarsa masing-masing, untuk implan masa kadaluarsanya 3 tahun, sedangkan IUD paling lama 5 tahun, jika sudah sampai masa kadaluarsanya maka alat kontrasepsi tersebut sudah harus dibongkar atau dilepas, karena akan menimbulkan efek gagalnya program ber-KB atau bisa terjadi kehamilan atau bisa juga menimbulkan infeksi (resiko kecil).

Sehubungan isu di atas maka inovasi yang ingin dibuat adalah aplikasi berbasis web yang dapat memberikan peringatan atau pemberitahuan tentang jadwal Pembongkaran implan dan IUD agar tidak terjadi keterlambatan Pembongkaran kedua alat kontrasepsi tersebut. Sehingga nakes atau bidan yang ada di DPPKB Kabupaten Situbondo dan fasilitas kesehatan lainnya dapat melakukan pelayanan sesuai jadwal Pembongkaran. Maka gagasan kegiatan pemecahan isu adalah pembuatan Aplikasi Penjadwalan Pembongkaran Implan dan IUD Berbasis Web pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Inovasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada bidan yang ada pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo atau tenaga kesehatan tentang jadwal pembongkaran implan atau IUD dengan tepat waktu

5. Manfaat yang diperoleh

Manfaat dari inovasi yang akan diajukan dan dikembangkan adalah tersedianya daftar atau database dari akseptor yang melakukan pasang implan atau IUD di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo dan juga terjadwalnya pembongkaran implan dan IUD dengan baik dan tepat waktu.

6. Dampak

Dampak dari hadirnya inovasi daerah tersebut adalah terkelolanya data dari akseptor implan dan IUD yang terkumpul di database aplikasi tersebut yang berisikan data diri beserta Nomor Induk Kependudukan (NIK), tanggal pasang implan atau IUD dan tanggal

bongkar implan dan IUD. Diharapkan dengan hadirnya inovasi ini, akseptor dapat melihat secara mandiri jadwal bongkar implan dan IUD apabila nanti aplikasi ini sudah diuji coba dan dijalankan.

7. Waktu uji coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021.

8. Anggaran

-

X. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo

1. Nama Inovasi

PEGASUS TANDUK (Petugas Khusus Rentan Adminduk)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

Penduduk rentan administrasi kependudukan perlu mendapatkan jaminan dan akses dokumen kependudukan melalui pendataan sebagai dasar penerbitan dokumen kependudukan, hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 tahun 2019. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 7, Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan adalah Penduduk yang mengalami hambatan dalam memperoleh dokumen kependudukan yang disebabkan oleh bencana alam dan kerusakan sosial. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 2 ayat 1, Pendataan dan penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan, meliputi:

- a. Penduduk Korban Bencana Alam;
- b. Penduduk Korban Bencana Sosial;
- c. Orang Terlantar; dan
- d. Komunitas Terpencil.

Sebagai bentuk dari implementasi Permendagri Nomor 96 Tahun 2019 tersebut, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo membentuk Petugas Khusus Rentan Administrasi Kependudukan yang juga akan menjadi terobosan inovasi yang disebut PEGASUS TANDUK (Petugas Khusus Rentan Adminduk). Pada penerapannya terdapat beberapa kendala, semisal perekaman KTP-el Khusus untuk para orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Perekaman ODGJ ini sangat berbeda dengan perekaman yang lain. Sebab ada beberapa kendala, terutama terkait kondisi fisik dan psikis ODGJ tersebut. Perekaman KTP-el Khusus untuk para ODGJ menjadi sangat penting, pasalnya ODGJ adalah penduduk yang rentan dan sangat membutuhkan akses pada bantuan kesehatan. Dengan kepemilikan KTP-el, para ODGJ tersebut diharapkan dapat mendapatkan akses yang lebih mudah pada bantuan kesehatan, khususnya pada program Jaminan Kesehatan Nasional.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Untuk memberikan kepastian pada penduduk rentan administrasi kependudukan yang perlu mendapatkan jaminan dan akses dokumen kependudukan melalui pendataan sebagai dasar penerbitan dokumen kependudukan;
- b. Untuk memudahkan penduduk yang tergolong dalam rentan administrasi kependudukan, mendapatkan dokumen kependudukan yang diperlukan;
- c. Untuk meningkatkan pelayanan kepada penduduk yang tergolong dalam rentan administrasi kependudukan.

5. Manfaat yang Diperoleh

Peningkatan layanan ini, Tim PEGASUS TANDUK Dispendukcapil Kabupaten Situbondo ada perubahan yang dilakukan juga pada pelayanan masyarakat rentan administrasi penduduk yang dirawat inap di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Pelayanan bagi masyarakat yang sedang sakit merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan dan mendorong warga untuk tertib administrasi.

6. Dampak

- a. Penduduk rentan administrasi kependudukan mendapat kepastian dan mendapat jaminan dan akses dokumen kependudukan;
- b. Penduduk rentan administrasi kependudukan lebih mudah mendapatkan dokumen kependudukan yang diperlukan.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah

Bulan Maret 2021

8. Anggaran

-

XI. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo

1. Nama Inovasi

SIMPADI (Sistem Manajemen Paud dan Dikmas)

2. Bentuk Inovasi Daerah :

Tata Kelolah Pemerintahan

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Adanya kekurangan dalam hal pemantauan kegiatan penilik yang bertugas untuk mengawasi lembaga paud dan lembaga dikmas seperti LKP atau PKBM. Kekurangan pemantauan dinas dalam memantau kegiatan penilik ini salah satunya adalah tidak terpantaunya kunjungan penilik pada lembaga lembaga tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut, maka dari itu dinas merancang sebuah aplikasi yang dapat memantau kunjungan penilik pada lembaga-lembaga yang ada. Aplikasi yang telah dirancang oleh dinas dalam hal ini tim IT dinas diberi nama SIMPADI yaitu Sistem Informasi Manajemen Paud dan Dikmas.

Aplikasi SIMPADI ini merupakan aplikasi yang dapat mendeteksi keberadaan penilik melalui ponsel pribadi penilik. Cara kerja aplikasi ini adalah membaca lokasi hp penilik, apabila hp penilik terdeteksi berada di dalam radius lembaga yang ada, maka aplikasi tersebut akan otomatis melakukan cek ini pada sistem. Apabila sistem sudah berhasil *cek in*, maka peniliki tersebut dapat melakukan dokumentasi kegiatan apa saja yang dilakukan pada lembaga tersebut. Adanya sistem seperti ini akan sangat membantu dinas dalam memantau kegiatan penilik, karena pada sistem dapat terbaca pukul berapa, tanggal berapa, dan apa saja kegiatan yang dilakukan penilik tersebut pada lembaga itu

4. Tujuan Inovasi Daerah :

Mempermudah dinas dalam memantau kegiatan penilik

5. Manfaat yang diperoleh :

Dapat dengan mudah memantau kegiatan penilik pada lembaga lembaga

6. Dampak:

- a. sebelum adanya inovasi, kegiatan penilik tidak memiliki perakat pemantauan secara *realtime* dan benar-benar dapat dijadikan bukti adanya kegiatan penilik pada lembaga.

- b. Setelah penerapan aplikasi SIMPADI ini, dinas dapat dengan memudahkan pemantauan kegiatan penilik, dimana penilik melakukan visitasi dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada lembaga tersebut.
- 7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah
Januari 2021
 - 8. Anggaran
-

XII. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Situbondo

1. Nama Inovasi

Peningkatan Citra Produk Unggulan Situbondo Dengan Promosi Melalui Media Sosial (Instagram)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang bangun Inovasi Daerah dan perubahan yang dilakukan

Dewasa ini, keterbukaan informasi dan transparansi publik menjadi hal yang sangat krusial, terbukti dengan semakin kritisnya masyarakat menanggapi berbagai informasi yang masuk dan usaha-usaha untuk mendapatkan informasi yang transparan. Sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Kabupaten Situbondo, Dinas Perdagangan dan Perindustrian mencoba terobosan baru di bidang promosi produk-produk unggulan lokal daerah lewat media sosial instagram. Pemangku kepentingan yang terlibat langsung dengan rancang bangun Inovasi Daerah ini adalah Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Situbondo, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan para staf di Bidang Perdagangan.

Sesuai dengan tugas Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dalam rangka mewujudkan Misi Bupati dan Wakil Bupati, perlu dilakukan Inovasi untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi terkait Produk Unggulan Lokal Kabupaten Situbondo melalui media sosial. Berangkat dari hal tersebut, perubahan yang dilakukan yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat serta membuka akses bagi masyarakat, kami membuat informasi/ promosi produk unggulan lokal daerah Kabupaten Situbondo, melalui media sosial instagram bagi masyarakat.

Adapun langkah langkah yang diambil untuk melaksanakan promosi melalui media sosial instagram :

- a. pembentukan Tim dan petugasnya;
- b. melakukan koordinasi dengan bidang industri untuk pendataan produk unggulan IKM di Kabupaten Situbondo;
- c. melakukan koordinasi dengan IKM yang produknya sudah didata untuk menentukan waktu pengambilan foto dan menyiapkan produk;
- d. Tim dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian menghubungi dan mendatangi IKM yang bersangkutan dan mengambil foto produk;

- e. Tim promosi membuat deskripsi dan foto produk tersebut dan mencantumkan nama IKM, alamat dan nomer telfonnya, dengan maksud agar konsumen dapat menghubungi langsung IKM yang bersangkutan apabila tertarik dengan prroduk IKM tersebut,
- f. Tim promosi bekerjasama dengan pihak ketiga yang akan mempromosikan produk unggulan IKM melalui instagram. Dengan promosi tersebut diharapkan followers di instagram semakin meningkat.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Mempromosikan produk unggulan di Kabupaten Situbondo, agar dikenal luas oleh masyarakat. Promosi di media sosial dianggap paling efektif, apalagi dimasa pandemi Covid-19.

5. Manfaat yang diperoleh

Produk unggulan di Kabupaten Situbondo dapat dikenal luas oleh masyarakat baik di dalam Kabupaten Situbondo, maupun oleh masyarakat di luar Kabupaten Situbondo, dan masyarakat konsumen yang ingin membeli hasil produk unggulan lokal daerah tersebut bisa langsung menghubungi IKM yang bersangkutan.

6. Dampak

Dampak yang bisa dilihat saat ini, yaitu dari peningkatan follower atau yang melihat tayang iklan promosi diinstagram, dan akan tersambung ke facebook.

7. Waktu uji coba Inovasi Daerah

Bulan Oktober 2021.

8. Anggaran yang dibutuhkan

Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah).

XIII. SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

1. Nama Inovasi

e-risalah Rapat Rapat Paripurna

2. Bentuk Inovasi

Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

3. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

Bahwa DPRD Kabupaten Situbondo secara garis besar adalah lembaga yang memiliki wewenang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi legislasi, fungsi penganggaran, fungsi pengawasan. Dalam melaksanakan prasarana yang memadai terkait hal tersebut, tentunya Sekretariat DPRD sebagai mitra kerja yang memfasilitasi serta memberi dukungan penuh terhadap aktifitas DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana realitas yang ada bahwa lembaga DPRD banyak melakukan aktifitas rapat dalam rangka mendukung tugas dan fungsinya. DPRD melaksanakan rapat tentunya juga harus mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan dalam hal ini tentunya sekretariat DPRD bertanggung jawab penuh dalam mendukung hal tersebut. Perlu kita ketahui bersama bahwa pelaksanaan rapat di Kantor DPRD yang dilakukan oleh Pimpinan dan Anggota DPRD sebagai representasi dari pelaksanaan tugas dan wewenangnya membutuhkan pula dukungan sarana dan prasarna yang memadai seperti ruang rapat, audio visual, layar, proyektor, pendingin ruang, ruang rapat yang nyaman dan bersih dan sebagainya, dan hal ini yang harus di fasilitasi dan didukung penuh oleh Sekretariat DPRD sebagai unit kerja yang khusus ditugaskan untuk memfasilitasi segala macam kegiatan DPRD Kabupaten Situbondo sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam menunjang kerja dari DPRD Kabupaten Situbondo adalah dengan memberikan pelaksanaan pelayanan Rapat rapat di Lingkungan DPRD dan merujuk kepada Peraturan perundangan adalah bahwa jenis jenis rapat yang dapat dilaksanakan menurut tata tertib DPRD adalah sebagai berikut :

- a. Rapat Paripurna;
- b. Rapat Pimpinan DPRD;
- c. Rapat Fraksi;

- d. Rapat Konsultasi;
- e. Rapat Badan Musyawarah;
- f. Rapat Komisi;
- g. Rapat Gabungan Komisi;
- h. Rapat Badan Anggaran;
- i. Rapat Bapemperda;
- j. Rapat Badan Kehormatan;
- k. Rapat Panitia Khusus;
- l. Rapat Kerja;
- m. Rapat Dengar Pendapat; dan
- n. Rapat Dengar Pendapat Umum.

Dengan beberapa jenis rapat di atas, maka tentunya Sekretariat DPRD harus dapat memberikan layanan prima kepada lembaga DPRD Kabupaten Situbondo, salah satunya adanya Risalah Rapat yang dilaksanakan oleh DPRD, karena menurut ketentuan bahwa output dari rapat yang telah dilaksanakan adalah selain dari daftar hadir adalah dokumen risalah rapat. Risalah rapat yang dihasilkan merupakan dokumen resmi yang dapat dijadikan dasar suatu permasalahan yang terjadi, dan bahkan tidak jarang pula dokumen risalah rapat DPRD digunakan sebagai alat bukti dalam suatu persidangan.

Sekretariat DPRD memandang bahwa dokumen risalah rapat Paripurna sangat penting dalam memberikan dukungan kepada DPRD khususnya dalam pelaksanaan rapat DPRD. Perlu diketahui pula bahwa lembaga DPRD sering sekali melaksanakan rapat baik yang dilaksanakan oleh Alat Kelengkapan DPRD dengan mitra kerja atau Perangkat Daerah. Kenyataannya bahwa dokumen risalah rapat yang pada dasarnya harus wajib dibuat oleh Alat Kelengkapan Dewan yang telah melaksanakan rapat tidak dapat terealisasi dengan maksimal, karena selama ini pembuatan risalah rapat dilakukan dengan cara manual, yaitu di ketik secara manual dan hal ini lah yang kadang dokumen risalah rapat tidak dapat dibuat sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan kurangnya atau bahkan tidak adanya tenaga ahli perisalah di masing-masing Alat Kelengkapan Dewan. Oleh karenanya perlu dipikirkan adanya suatu aplikasi yang dapat membantu tersedianya dokumen risalah rapat yang dibutuhkan oleh DPRD, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah

dengan adanya penggunaan aplikasi E-RISALAH, dimana aplikasi digunakan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan teknologi, yang cara kerjanya adalah dengan merubah suara menjadi tulisan yang berbentuk format risalah rapat.

Dengan adanya E-risalah ini, maka penyusunan dokumen risalah rapat yang dilaksanakan di DPRD dapat lebih mudah dibuat dan dengan tempo yang *realtime*. Audio yang masuk ke dalam aplikasi E-RISALAH diolah secara otomatis di dalam aplikasi dengan merubah suara peserta rapat ke dalam bentuk tulisan yang kemudian tercatat secara otomatis dalam bentuk dokumen risalah rapat. Dengan demikian adanya keterbatasan tenaga ASN perisalah dapat diatasi dengan adanya aplikasi E-RISALAH ini.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Bahwa tenaga ASN perisalah di lingkungan Sekretariat DPRD pada saat ini tidak tersedia. ASN perisalah menurut ketentuan adalah tenaga fungsional yang ahli dalam penyusunan dokumen risalah rapat. Dengan adanya aplikasi E-risalah ini maka keterbatasan tenaga ASN Perisalah telah dapat diatasi dengan mudahnya. Hambatan hambatan dalam penyusunan dokumen risalah rapat tentunya sudah tidak ada lagi apabila E-Risalah dapat diaplikasikan di DPRD Kabupaten Situbondo.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Tersedianya dokumen risalah rapat DPRD yang lengkap;
- b. Dalam penyusunan risalah rapat tidak membutuhkan waktu lama karena dokumen risalah rapat dibuat secara realtime.

6. Dampak :

Sebelum implementasi E-Risalah, dokumen risalah rapat persentasinya sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah rapat yang telah dilaksanakan oleh Alat Kelengkapan Dewan. Setelah di implementasikannya aplikasi E-Risalah maka dokumen risalah rapat paripurna dapat dibuat secara cepat dan realtime. Artinya risalah rapat paripurna tersedia dengan lengkap dan tercatat rapi.

7. Waktu Uji Coba Inovasi :

27 Oktober 2021

8. Anggaran :

Rp 50.000.000,-

XIV. INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

E-Matrik (Rekapitulasi Pemantauan Tindak Lanjut Objek Pemeriksaan)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

Inspektorat Daerah Kabupaten Situbondo berdasarkan peraturan Bupati Situbondo Nomor 54 Tahun 2020 memiliki tugas untuk membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Inspektorat menyelenggarakan fungsi salah satunya yaitu pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo. Untuk menjalankan tugas tersebut, Inspektorat telah menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Berbasis Risiko yang menjadi acuan dalam melakukan pengawasan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Pada Tahun Anggaran 2020, Inspektorat Daerah telah melakukan pengawasan pada:

- a. 32 (tiga puluh dua) Desa atas pengelolaan dana APBDes;
- b. 13 (tiga belas) Perangkat Daerah;
- c. 6 (enam) Kecamatan;
- d. 33 (tiga puluh tiga) Perangkat Daerah atas Monitoring dan Evaluasi; dan
- e. 41 (empat puluh satu) Perangkat Daerah atas Pemantauan.

Output berupa Laporan Hasil Pengawasan (LHP) APIP yang dihimpun dan diolah pada Sub Bagian Analisis dan Evaluasi. Adapun personel di Sub Bagian Analisis dan Evaluasi berjumlah 2 (dua) orang, namun kegiatan tindak lanjut akan dilakukan oleh setiap tim auditor yang menangani tindak lanjut sesuai dengan tim yang menangani objek pemeriksaannya.

Setiap temuan hasil pengawasan wajib ditindaklanjuti secara konsisten oleh pimpinan unit kerja selaku penanggung jawab kegiatan. Tindak lanjut ini diperlukan dalam rangka memperbaiki manajemen pemerintahan pada aspek kelembagaan, tata laksana

dan SDM Aparatur, serta dasar penilaian kinerja pimpinan unit kerja, agar temuan yang sama tidak terulang kembali.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fungsional, Status Tindak Lanjut dikelompokkan berdasarkan perkembangan tindak lanjut, sebagai berikut:

- a. Selesai, apabila seluruh saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP telah dilaksanakan dan dinilai sesuai dengan saran/rekomendasi dan disetujui oleh lembaga pengawas yang berwenang;
- b. Dalam proses, apabila seluruh atau sebagian saran/rekomendasi di dalam LHP yang dilaksanakan dan/atau bukti tindak lanjut yang disampaikan oleh pejabat yang berkompeten melakukan tindak lanjut belum mendapat persetujuan dari lembaga pengawas yang berwenang;
- c. Belum Ditindaklanjuti, apabila seluruh saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP belum dilaksanakan oleh audit;
- d. Tidak Dapat Ditindaklanjuti, apabila saran/rekomendasi yang dimuat dalam LHP ternyata mengandung kelemahan saran/rekomendasi yang timbul karena berbagai sebab, sehingga tidak dapat melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan saran rekomendasi audit.

Untuk mempermudah pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan APIP maka dibuatlah aplikasi E-Matrik untuk rekapitulasi pemantauan tindak lanjut, *output* tindak lanjut yang berupa excel/matriks serta bukti pendukungnya yang telah dikerjakan oleh tim auditor yang menangani tindak lanjut sesuai masing-masing tim akan disetorkan dan diolah datanya pada Sub Bagian Analisis dan Evaluasi. Kegiatan pemutakhiran data tindak lanjut pada aplikasi E-Matrik akan dilakukan setiap bulan (minggu ketiga).

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Tindak lanjut dan nominal kerugian dapat tersistem sehingga data rekapitulasi jumlah temuan, rekomendasi, jumlah status

tindak lanjut maupun nominal Kerugian (Negara, Daerah, Desa, dan BOS) dapat dengan mudah diperoleh; dan

- b. Pengarsipan berkas pendukung tindak lanjut menjadi lebih terorganisir dan tersimpan lebih aman.

5. Manfaat Yang Diperoleh :

- a. Memudahkan dalam pembuatan Laporan Ikhtisar; dan
- b. Mengurangi kemungkinan kehilangan berkas tindak lanjut.

6. Dampak :

- a. Optimalisasi dalam pencarian berkas tindak lanjut; dan
- b. Pemantauan tindak lanjut akan lebih mudah.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah :

06 Juli 2021

8. Anggaran

-

XV. KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Sodhu Berseri (Sholat Dhuha Berjamah Setiap Hari)

2. Bentuk Inovasi

Inovasi Lain

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah sumber daya insani yang sangat potensial sebagai bagian dari upaya menyukseskan kesinambungan pembangunan bangsa. Oleh karena itu perlu terus menerus dikembangkan dan diberdayakan potensinya dengan meningkatkan pembinaan akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan para Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Allah SWT melalui peningkatan kegiatan keagamaan di lingkungan kerja masing-masing. Merujuk pada Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Situbondo, yaitu:

VISI: Mewujudkan masyarakat Situbondo yang berakhlak, Sejahtera, adil dan berdaya

MISI:

- a. Membangun masyarakat Situbondo beriman dalam keberagaman;
- b. Membangun masyarakat Situbondo sehat, cerdas dan meningkatkan peran perempuan;
- c. Membangun infrastruktur, ekonomi berkeadilan dan berdaya saing;
- d. Membangun pemerintahan yang profesional, bersih dan tangguh.

Namun demikian karakter Aparatur Sipil Negara (ASN) dirasakan sangat kurang, apabila dilihat dari tujuan yang ingin dicapai. hal ini tercermin dari kurangnya atau menurunnya perilaku keagamaan para Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melengkapi kekurangan tersebut di atas perlu diciptakan kegiatan keagamaan yang lebih intensif dan kontinyu di lingkungan kerja yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan, dan akhlak mulia. Kegiatan tersebut bisa terdapat pada kegiatan

badan dzikir maupun kegiatan hari besar agama yang merupakan kegiatan yang bertujuan agar Aparatur Sipil Negara (ASN) muslim dapat berinteraksi satu sama lain dan sekaligus dapat merayakan hari besar islam, akan tetapi tidak semua kegiatan tersebut tergantung pada hari besar Islam, tapi terdapat juga beberapa kegiatan yang justru dilakukan bukan berdasarkan hari-hari besar Islam, salah-satunya kegiatan Sholat Dhuha yang bisa dilakukan berjamaah di lingkungan kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yakni lingkungan Kantor Kecamatan Asembagus dengan nama “Sodhu Berseri” (Sholat Dhuha Berjamah Setiap Hari) karena kegiatan ini mengutamakan pembelajaran karakter building langsung praktek atau langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter building memiliki arti membangun karakter yaitu membangun karakter Aparatur Sipil Negara (ASN) muslim yang ada yang dulunya memiliki karakter yang kurang bagus dibentuk dan dibangun menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) muslim yang memiliki karakter yang bagus dan dapat bermanfaat bagi lingkungan, bangsa dan Negara, selain itu juga meningkatkan akhlak-akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang muslim.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. membangun karakter Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lebih baik; dan
- b. menumbuhkan sikap mandiri Aparatur Sipil Negara (ASN) muslim.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Dapat membangun karakter Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lebih baik; dan
- b. Dapat menumbuhkan sikap mandiri Aparatur Sipil Negara (ASN) muslim.

6. Dampak

a. Sebelum Inovasi

- 1) Belum pernah melaksanakan sholat dhuha;
- 2) Keakraban sesama ASN kurang;
- 3) Jarang sholat berjamaah di kantor.

b. Setelah Inovasi

- 1) melaksanakan sholat dhuha dengan rutin;
- 2) Keakraban sesama ASN semakin erat dan baik;

3) Rajin sholat dhuhur dan ashar berjemaah di kantor.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

-

XVI. KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

PAK KAJI (Pelayanan Aktif Keliling Kependudukan Kantor Kecamatan Panji)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Dalam Pengurusan Pelayanan ke Kecamatan Panji, terkadang masyarakat menemui beberapa kendala di antaranya :

- 1) Kekurangpahaman persyaratan / kelengkapan jenis pelayanan;
- 2) Jarak tempat tinggal masyarakat ke Kantor Kecamatan Panji dirasa jauh;
- 3) Tidak adanya kendaraan transportasi yang dimiliki sehingga enggan mengurus pelayanan ke Kecamatan Panji;
- 4) Ketidakmampuan secara fisik jika warga bepergian jauh (untuk ke Kantor Kecamatan Panji);
- 5) Tidak memiliki kesempatan lebih untuk melakukan pengurusan pelayanan karena disibukkan aktifitas sehari-hari; dan
- 6) Berbagai kendala lain yang dialami oleh sebagian masyarakat ketika akan melakukan pengurusan pelayanan di Kantor Kecamatan Panji.

Dengan berbagai permasalahan tersebut maka Kecamatan Panji ingin memberikan solusi melalui Inovasi PAK KAJI (Pelayanan Aktif Keliling Kecamatan Panji). Inovasi ini dilakukan dengan jemput bola mendekatkan diri ke warga/masyarakat dengan mengadakan di Desa/Kelurahan yang bertempat bisa di Balai Desa/Kelurahan ataupun tempat lain di dusun / rumah warga yang difasilitasi oleh pemerintah desa/kelurahan, bahkan Inovasi ini nantinya bisa disinergikan dengan kegiatan-kegiatan desa/kelurahan yang sifatnya mengumpulkan massa. Jenis Pelayanan PAK KAJI antara lain :

a. Pelayanan Adminduk, berupa:

- 1) Perekaman KTP Elektronik;
- 2) Cetak KTP Elektronik (Rusak Berat dan Perubahan Data);
- 3) Cetak KIA (Kartu Identitas Anak); dan
- 4) Konsultasi Adminduk.

b. Pelayanan Non Perijinan (PATEN), berupa :

- 1) Surat Pindah Kependudukan;

- 2) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untu SEHATI (Sehat Gratis);
- 3) Surat Pernyataan Miskin (SPM) untuk Pendidikan;
- 4) Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK);
- 5) Legalisasi Dokumen Kependudukan (Kecuali KK berbarcode);
- 6) Pengajuan Rekomendasi Proposal;
- 7) Surat Keterangan Waris untuk Admintrasi Perbankan;
- 8) Dispensasi NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk); dan
- 9) Pengantar Rekomendasi Ijin Keramaian.

Pak kaji ini dilakukan baik secara *online* maupun *offline*. Pelayanan *online* dilakukan dalam pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh operator Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten yang terlebih dahulu berkoordinasi dengan instansinya. PAK KAJI dilakukan oleh Tim yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Camat Panji. Penjadwalan Pelayanan PAK KAJI dikoordinasikan kepada Kepala Desa/Lurah se Kecamatan Panji dengan mempertimbangkan keadilan. Semua jenis pelayanan PAK KAJI tercatat dan terbukukan dalam buku register PAK KAJI dan Buku Tamu. Skema Pelayanan PAK KAJI adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberitahuan jadwal kepada Kepala Desa/Lurah baik secara tertulis, lisan, maupun melalui grub *whatsaapp* maksimal H-2 pelaksanaan;
- 2) Kepala Desa/Lurah mengumumkan ke masyarakat melalui perangkat desa /RT/RW dengan tujuan masyarakat agar menyiapkan terlebih dahulu dokumen-dokumen kelengkapan persyaratan;
- 3) Tim PAK KAJI datang ke lokasi sesuai hasil koordinasi dengan Kepala Desa/Lurah;
- 4) Tim PAK KAJI mempersiapkan peralatan pelayanan sebelum pelayanan dibuka/dimulai;
- 5) Pelayanan dilaksanakan tetap dengan antrian pengunjung;
- 6) Hasil pelayanan dapat langsung cetak ditempat, namun jika antrian membludak, dan tidak sempat melakukan pencetakan maka akan dilaksanakan pencetakan di kantor Kecamatan Panji; dan
- 7) Untuk pelayanan yang bisa cetak ditempat, maka akan diberikan kepada masyarakat penerima pelayanan saat itu juga. Namun

pelayanan yang perlu dicetak di Kantor Kecamatan Panji, maka hasil pelayanan akan diberikan maksimal H+2 hari kerja langsung ke Rumah Warga yang bersangkutan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat;
- b. Masyarakat dalam melakukan pelayanan tidak perlu bolak-balik ke Kantor Dispendukcapil maupun Kantor Kecamatan Panji; dan
- c. Semakin banyak masyarakat yang terjangkau dengan pelayanan yang dilakukan Kantor Kecamatan Panji.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Data Kependudukan akan semakin valid karena semakin banyak masyarakat yang terjangkau Pelayanan; dan
- b. Masyarakat terbantu karena menghemat waktu, dan tenaga dalam melakukan pelayanan, sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari.

6. Dampak

Semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya administrasi kependudukan dan adminitrasi non perijinan lainnya.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Oktober 2021

8. Anggaran

-

XVII. KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

ANAK SURGA (Antar Administrasi Kependudukan Langsung Ke warga)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Dalam Pengurusan Pelayanan ke Kecamatan Panji, terkadang masyarakat menemui beberapa kendala diantaranya:

- a. Waktu melakukan pengurusan pelayanan sangat terbatas dikarenakan kepentingan sehari-hari yang tidak bisa ditinggalkan;
- b. Pencetakan administrasi kependudukan terkadang membutuhkan waktu agak lama dikarenakan pengecekan data penduduk;
- c. Antrian warga yang melakukan pencetakan/pengurusan administrasi kependudukan terlalu banyak sehingga membuat warga tidak sabar; dan
- d. Kendala pencetakan yang hanya memiliki 1 (satu) set unit untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka muncullah ide inovasi baru di Kantor Kecamatan Panji yaitu ANAK SURGA (Antar Administrasi Kependudukan Langsung pada Warga). Skema Pelayanan ANAK SURGA adalah sebagai berikut :

- a. Warga yang melakukan pelayanan di Pelayanan Aktif Keliling Kecamatan Panji di tempat-tempat yang ditentukan oleh Desa/Kelurahan diperiksa kelengkapan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi;
- b. Untuk perekaman KTP elektronik maka yang bersangkutan akan difoto dan direkam data dirinya melalui alat dan aplikasi administrasi kependudukan;
- c. Setelah persyaratan diterima lengkap maka warga yang bersangkutan diperbolehkan meninggalkan tempat pelayanan dan disampaikan bahwa hasil pencetakan nanti akan di antar langsung ke rumah warga; dan
- d. Setelah semua dilakukan pencetakan di Kantor Kecamatan Panji maka dokumen administrasi diantar ke rumah warga

melalui petugas Kecamatan Panji dengan terlebih dahulu ke Kantor Desa/Kelurahan untuk diantar oleh Kepala Dusun ke rumah warga yang bersangkutan.

Pokok Perubahan:

- a. Pencetakan administasi kependudukan yang biasanya ditunggu sampai selesai, maka dengan anak surga tidak perlu menunggu selama persyaratan lengkap dan setelah cetak besoknya diantar ke rumah warga langsung oleh Petugas Kecamatan Panji dengan diantar oleh Perangkat Desa/Kelurahan;
 - b. Warga dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa terganggu oleh antrian pelayanan; dan
 - c. Mensiasati terbatasnya alat pencetakan ketika pelayanan keliling.
4. Tujuan Inovasi Daerah
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat;
 - b. Masyarakat dalam melakukan pelayanan tidak perlu bolak-balik ke Kantor Dispendukcapil maupun Kantor Kecamatan Panji; dan
 - c. Semakin banyak masyarakat yang terjangkau dengan pelayanan yang dilakukan Kantor Kecamatan Panji.
 5. Manfaat yang diperoleh
 - a. Data Kependudukan lebih cepat *ter-update* dikarenakan jangkauan pelayanan lebih banyak; dan
 - b. Warga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik tanpa tersita banyak waktu dalam pengurusan pelayanan.
 6. Dampak

Warga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik tanpa tersita banyak waktu dalam pengurusan pelayanan.
 7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Oktober 2021
 8. Anggaran

-

XVIII. KECAMATAN MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

BAGAS CAKEP DEH (Bagi Habis Tugas Dalam Tata Laksana Pemerintahan Kecamatan Untuk Capaian Kinerja Perangkat Daerah)

2. Bentuk Inovasi

Tata Kelola Pemerintahan

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Inovasi dihasilkan dari kreativitas. Sedangkan inovasi bekerja di wilayah tindakan atau sedang melakukan hal-hal baru. Jadi, kreativitas dan inovasi adalah dua kekuatan yang sangat diperlukan di dalam perubahan atau di dalam proses penciptaan yang baru. Tidak ada yang tidak berubah, semua hal pasti berubah. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi haruslah menjadi kebiasaan untuk mendapatkan hal-hal baru ataupun untuk mendapatkan peningkatan kinerja di level yang lebih tinggi. Dalam hal ini, setiap individu harus membiasakan pola pikir kreatifnya untuk digunakan secara produktif. Inovasi menciptakan transformasi di semua aspek organisasi, sehingga peningkatan mutu yang terus-menerus menjadi wujud nyata hal diatas yang membuat program kerja kesuksesan Kecamatan Mlandingan.

Untuk pencapaian kinerja di Kecamatan Mlandingan seluruh kegiatan di serahkan ke PPTK (Pejabat Penata Teknis Kegiatan), Camat atau Pengguna Anggaran hanya membina, memonitoring dan mengevaluasi kinerja masing-masing Pejabat Esselon di lingkungan Kecamatan Mlandingan, sehingga pejabat eselon bertanggung jawab terhadap segala bentuk pelaporan dan kelancaran kegiatan. Masing-masing Pejabat Esselon menyelesaikan pelaporannya setiap tanggal 3 bulan berikutnya. Sehingga pencapaian kinerja masing-masing pejabat eselon dapat diukur, maka demi kelangsungan dan kelancaran tugas masing-masing PPTK Kecamatan Mlandingan membuat inovasi yaitu BAGAS CAKEP DEH (Bagi Habis Tugas Dalam Tata Laksana Pemerintahan Kecamatan Untuk Capaian Kinerja Perangkat Daerah). Inovasi ini disusun sebagai wujud komitmen masing-masing Aparatur Negeri Sipil dalam pencapaian Kinerja Kecamatan Mlandingan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan menyusun aksi perubahan ini adalah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja di Kecamatan Mlandingan, sehingga lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan Manfaat yang diperoleh dari inovasi yaitu BAGAS CAKEP DEH (Bagi Habis Tugas Dalam Tata Laksana Pemerintahan Kecamatan Untuk Capaian Kinerja Perangkat Daerah). Inovasi ini disusun sebagai wujud komitmen masing-masing Aparatur Negeri Sipil dalam pencapaian Kinerja Kecamatan Mlandingan.

5. Manfaat yang diperoleh

Manfaat aksi perubahan ini terhadap internal Kecamatan Mlandingan adalah :

- a. Membantu mewujudkan visi dan misi kecamatan;
- b. Membangun dan mengembangkan infrastruktur teknologi informasi;
- c. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kecamatan mengoperasikan teknologi informasi;
- d. Meningkatkan kinerja pelayanan kecamatan menjadi lebih efisien dan efektif;
- e. Meningkatkan citra di masyarakat sebagai kecamatan yang mengedepankan pelayanan;
- f. Meningkatkan mutu dan mempercepat pelayanan; dan
- g. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan.

6. Dampak :

- a. Target/Kelompok Sasaran :

Target BB (80)/ Kelompok Sasaran : Nilai SAKIP OPD

- b. Kelompok Masyarakat di luar kelompok sasaran; dan
- c. Aspek Tata Pemerintahan Instansi (efisiensi anggaran; perbaikan proses bisnis; kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya; tingkat akuntabilitas).

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah:

Januari 2021

8. Anggaran

-

XIX. KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SIMPEL TAJAM (Sistem Pelayanan Terpadu 24 Jam)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Pemerintah diharapkan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini, inovasi dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan publik yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah meningkatkan pelayanan publik secara *Online* via WhatsApp yang diberikan melalui pendekatan, metode, atau alat baru dalam pelayanan publik. Inovasi yang dimaksudkan adalah sistem pelayanan terpadu kecamatan (PATEN). PATEN di sini merupakan kebijakan makro karena berasal dari pusat sehingga bisa diterapkan secara menyeluruh di wilayah yang ada di Indonesia.

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) untuk mempermudah dan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, khususnya dalam pelayanan publik. Dengan PATEN, untuk mengurus pelayanan administrasi, perijinan dan non perijinan yang berskala kecil, masyarakat tidak perlu lagi sampai ke kantor Kabupaten karena adanya PATEN dapat menghemat waktu dan biaya dalam pemenuhan pelayanan yang diinginkan masyarakat. PATEN masih memiliki kekurangan karena masih dijumpai beberapa orang yang belum tahu mengenai PATEN, hal ini dikarenakan konteks dari kebijakan yang tidak terlalu umum sehingga kebijakan PATEN belum menyeluruh diketahui oleh masyarakat.

Program dan aplikasi PATEN yang sudah ada di kantor kecamatan selama ini dapat dikembangkan di desa-desa. Sehingga pelayanan administrasi akan bisa diakses dari desa, namun petugas di kecamatan tetap memverifikasi dan mengesahkannya. Maka dalam melaksanakan tugas aksi perubahan kinerja organisasi kami ingin mengoptimalkan PATEN di Wilayah Kerja Kecamatan Suboh yang disebut SIMPEL TAJAM yaitu *Sistem Pelayanan Terpadu 24 Jam*.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Adapun tujuan Inovasi Daerah ini adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga lebih efisien dan jangka waktu penyelesaian akan lebih cepat dan terukur sesuai standar pelayanan. Dengan Simpel Tajam (Sistem Pelayanan Terpadu 24 Jam) masyarakat tidak perlu lagi datang jauh-jauh ke kantor kecamatan untuk mengurus proses administrasi tetapi masyarakat cukup mengirimkan data melalui Aplikasi Whatsapp.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Membantu mewujudkan visi dan misi kecamatan;
- b. Membangun dan mengembangkan infrastruktur teknologi informasi;
- c. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kecamatan mengoperasikan teknologi informasi;
- d. Meningkatkan kinerja pelayanan kecamatan menjadi lebih efisien dan efektif;
- e. Meningkatkan citra di masyarakat sebagai kecamatan yang mengedepankan pelayanan;
- f. Meningkatkan mutu dan mempercepat pelayanan; dan
- g. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan.

6. Dampak

- a. Memudahkan masyarakat, praktis dan efisien dalam mengurus administrasi, tidak perlu datang ke kantor kecamatan pada saat proses berkas tetapi tinggal mengambil di saat berkas sudah selesai dengan pemberitahuan melalui via whatsapp;
- b. Terlayannya masyarakat dengan petugas yang ramah dan nyaman serta sesuai standar;
- c. Adanya kepastian untuk masyarakat mendapatkan dokumen administrasi yang diperlukan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 26 Oktober 2021

8. Anggaran

Rp. 99.096.750 (Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Puluh Enam Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah)

XX. KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SI PETUALANG (Sistem Informasi pelayanan Terpadu Sumbermalang)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelolah Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Kecamatan Sumbermalang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yang letak geografisnya 90% pegunungan dan menyebar dengan ketinggian 950 MDPL. Sehingga tidak jarang di temui wilayah-wilayah terpencil yang kurang tersentuh akses telekomunikasi. Akibatnya sulit mendapat jaringan atau akses internet. Hanya di beberapa wilayah saja yang dapat mengakses jaringan internet. Hal itu menjadi penghalang media informasi masuk ke masyarakat dan memperlambat perkembangan media informasi dan komunikasi di masyarakat. Dalam melakukan administrasi pelayanan, masyarakat masih menggunakan cara lama yaitu datang ke kantor desa untuk meminta tolong oknum perangkat desa untuk mengurusinya. Sehingga hal tersebut membuka peluang terjadinya pungli akibat ketidaktahuan masyarakat tersebut bahwa pelayanan administrasi kependudukan gratis. Di tambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat sistem pelayanan berubah menjadi pelayanan *online* karena meminimalisir adanya kerumunan di dalam ruang pelayanan kantor kecamatan.

Karena adanya masalah ini, muncul inovasi SISTEM INFORMASI PELAYANAN TERPADU SUMBERMALANG (SI PETUALANG) dimana aplikasi ini bisa dibuka saat dengan menggunakan akses internet (*online*) atau tidak menggunakan akses internet sekalipun (*offline*). Menu yang di tampilkan dalam aplikasi yang hanya bisa diakses di handphone android ini ialah seluruh tentang PELAYANAN PATEN dan DISPENDUK CAPIL ada juga MENU JEMPOL PATEN yakni Pelayanan Perekaman E-KTP Jemput Bola ke rumah warga. Di dalam MENU JEMPOL PATEN kita bisa tau apa saja persyaratan yang di perlukan untuk mendapat pelayanan perekaman di tempat bagi lansia dan disabilitas. Selanjutnya juga ada Menu Whatsapp Pelayanan yang berisi No telepon whatsapp yang terhubung

langsung dengan admin paten apabila ada pertanyaan yang belum jelas. Dalam aplikasi berbentuk *Offline* ini terdapat juga Whatsapp chatbot yang aksesnya berbentuk *online* sehingga dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat di manapun tempatnya karena media untuk mendapatkannya pun mudah bisa mendownload di halaman website Kantor Kecamatan Sumbermalang.

Aplikasi ini dapat di replikasi penggunaannya oleh Perangkat Daerah lain karena sangat mudah cara menggunakannya. Inovasi ini memuat 3 inovasi baru dan modifikasi di antaranya INOVASI APLIKASI SI PETUALANG (BISA DI AKSES SAAT OFFLINE), INOVASI JEMPOL PATEN, INOVASI WHATSAPP CHATBOT(ONLINE). Dengan Sumber daya Manusia yang ada serta sarana dan prasarana yang memadai inovasi ini dapat terus di kembangkan dan berkelanjutan. Sehingga harapan kedepannya terjadi perubahan dalam sistem tata kelola pemerintahan khususnya terkait pelayanan publik agar lebih cepat pelaksanaannya serta efektif dan efisien tanpa harus berkerumun.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Adapun tujuan inisiatif dari munculnya inovasi ini antara lain :

- a. aplikasi ini bertujuan untuk melayani masyarakat yang ingin melakukan penerbitan dokumen tapi tidak tahu persyaratannya. Maka dengan adanya sistem informasi berupa aplikasi *offline* yang bisa di akses di *handpone* tanpa jaringan ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan info kelengkapan dan persyaratan apa saja yang di butuhkan untuk cetak dokumen kependudukan. Tanpa harus ke kantor kecamatan terlebih dahulu untuk menanyakan persyaratan atau perlengkapan;
- b. mempermudah pemberian informasi bagi desa-desa yang jaraknya cukup jauh dari kantor kecamatan Sumbermalang, terlebih bagi desa yang akses jalannya cukup sulit dan jarang terdapat jaringan internet sehingga dengan adanya aplikasi yang bisa di akses tanpa jaringan internet ini mempermudah penyampaian informasi di area pelosok sekalipun. sehingga tidak perlu bolak balik kantor kecamatan untuk melengkapi persyaratan dan menghemat pengeluaran biaya transportasi;

- c. memberikan Informasi Nomor layanan Whatsapp dalam aplikasi sehingga apabila masyarakat masih belum mengerti atau ada yang masih mau ditanyakan bisa langsung terhubung dengan admin Paten Kantor Kecamatan Sumbermalang;
 - d. menampilkan menu PELAYANAN JEMPOL PATEN (Jemput Bola), sehingga apabila ada masyarakat yang disabilitas atau masyarakat lansia yang ingin melakukan perekaman KTP tapi tidak bisa datang ke kantor kecamatan maka dengan adanya laporan whatsapp yang sudah tertera di aplikasi mengenai permintaan masyarakat untuk melakukan perekaman di rumah dapat memudahkan petugas pelayanan paten untuk mendatangi masyarakat yang membutuhkan pelayanan paten tersebut; dan
 - e. mengurangi resiko penyebaran covid 19, karena dengan begitu terjadi pengurangan interaksi secara langsung antara masyarakat dan petugas pelayanan sementara waktu selama wabah covid berlangsung dengan adanya *social distancing*.
5. Manfaat yang diperoleh
- Adapun manfaat inisiatif dari munculnya inovasi ini antara lain :
- a. mengurangi aktivitas kerumunan dalam ruang pelayanan selama masa pandemi, sehingga dengan adanya aplikasi Si Petualang ini masyarakat tetap bisa mendapatkan pelayanan publik dan pelayanan Administrasi kependudukan tanpa harus dating dan mengantri di dalam ruang pelayanan paten selama masa pandemi;
 - b. menghindari pungli karena pelayanan publik dan administrasi kependudukan mulai dari desa hingga kecamatan adalah gratis;
 - c. dapat diakses di handphone android dan bahasanya mudah di mengerti serta diterima seluruh masyarakat sumbermalang. Karena mengingat rata rata masyarakat umumnya sudah menggunakan ponsel/handphone;
 - d. SI PETUALANG (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Sumbermalang) hadir sebagai terobosan terbaru informasi pelayanan publik dalam bentuk aplikasi yang bisa di akses offline maupun online di seluruh area yang terpencil dan tidak ada akses jaringan internet sekalipun; dan

- e. itu aplikasi SI PETUALANG memberi arti penting dalam mengoptimalkan pelayanan, melalui aplikasi berbasis *offline* ini seluruh masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai persyaratan untuk kelengkapan cetak dokumen kependudukan, sehingga hemat waktu dengan sekali jalan dan sekali proses dokumen kependudukan bisa segera tercetak.

6. Dampak

Dalam aplikasi SI PETUALANG yang berbasis *offline* ini terdapat 2 inovasi lain di dalamnya yang sebelumnya sudah dilakukan terlebih dahulu, seperti JEMPOL PATEN yang sudah di evaluasi kegiatannya dan Menu WHATSAPP CHATBOT sebagai penghubung masyarakat dengan admin atau layanan paten via *online*. Whatsapp chatbot ini juga sudah banyak di lakukan oleh instansi-instansi untuk mempermudah pemberian informasi bagi masyarakat yang melek IT. Maka dari itu secara tidak langsung aplikasi ini memberi dampak antara lain :

- a. Mengajarkan masyarakat untuk Melek IT karena kebanyakan dari masyarakat Sumbermalang sudah menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi;
- b. Pelayanan Publik dan administrasi kependudukan bisa lebih cepat selesai dan kondusif karena terbantunya informasi mengenai kelengkapan persyaratan untuk mencetak dokumen kependudukan di Kantor Kecamatan Sumbermalang;
- c. Transparansi dalam pelayanan; dan
- d. masyarakat yang tinggal di daerah yang sulit akses internet, melalui aplikasi *offline* ini tetap bisa dibuka meski dalam keadaan tidak ada jaringan internet namun tetap dengan menggunakan *handphone* android agar aplikasi bisa dibuka.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah

Tanggal 12 Juli 2021

8. Anggaran

-

XXI. PUSKESMAS BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi
ALPUKAT (Akselerasi Layanan Masa Pandemi Menuju Kehamilan Sehat)
2. Bentuk Inovasi
Pelayan Publik
3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan
Kematian ibu hamil wilayah kerja UPT Puskesmas Banyuputih cukup tinggi yaitu sebanyak 6 kasus kematian ibu hamil dari bulan Januari sampai Oktober 2021. Selain adanya penyakit penyerta, kasus tersebut juga disebabkan oleh wabah Covid-19. Dengan hal tersebut diupayakan dalam perbaikan dan peningkatan pelayanan khususnya pada ibu hamil dengan beberapa kegiatan pelayanan pada ibu hamil, yaitu pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan gigi, konsultasi gizi, pemeriksaan laborat sederhana, pemeriksaan USG, dan pemberian vaksinasi. Pelayanan tersebut harus menyertakan bukti telah divaksin untuk mengupayakan ibu hamil yang sehat.
4. Tujuan Inovasi Daerah
 - a. meningkatkan kesehatan ibu hamil;
 - b. meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk vaksinasi; dan
 - c. mencegah kematian ibu hamil.
5. Manfaat yang diperoleh
 - a. kesehatan ibu hamil lebih terpantau;
 - b. capaian vaksinasi pada sasaran ibu hamil meningkat; dan
 - c. resiko kematian pada ibu hamil lebih bisa dikurangi.
6. Dampak
Sebelum dilakukan perbaikan pelayanan pada ibu hamil, kesadaran untuk pemeriksaan kesehatan kehamilan berkurang, tidak mau dilakukan vaksinasi, dan resiko kematian pada ibu hamil meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama masa pandemi lebih terpantau, ibu hamil lebih sadar untuk melakukan vaksinasi, dan resiko kematian lebih bisa dikurangi.
7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
Bulan September 2021
8. Anggaran
Dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan)

XXII. PUSKESMAS ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

CATIN CETAR (Calon Pengantin Cerdas dan Pintar)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak didukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan bahkan kematian ibu dan bayi. Program inovasi Catin Cetar (Calon Pengantin Cerdas dan Pintar) merupakan program inovasi UPT Puskesmas Asembagus untuk memberikan komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Program ini melibatkan berbagai lintas program di Puskesmas Asembagus maupun lintas sektor wilayah Kecamatan Asembagus. Lintas program yang terlibat antara lain program KIA, KB, PKPR dan laboratorium. Sedangkan lintas sektor yang terlibat yaitu Kecamatan Asembagus, KUA Asembagus, Kepala Desa dan Modin di 10 wilayah Puskesmas Asembagus.

Program Catin Cetar tercetus karena rendahnya pencapaian pemeriksaan pada calon pengantin di wilayah Kecamatan Asembagus. Selain itu hasil survey kebutuhan program KB tahun 2020 menunjukkan keinginan masyarakat agar seluruh catin mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi sesuai standar. Maka UPT Puskesmas Asembagus membuat program inovasi WAG Catin CETAR (Calon Pengantin Cerdas dan Pintar).

Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan reproduksi pada Catin adalah kurangnya kerja sama dengan lintas sektoral terutama KUA agar mengarahkan catin untuk periksa kespro dan adanya kebijakan pemerintah lockdown terkait covid-19 serta tidak ada penghubung antara Catin dan Puskesmas Asembagus.

Program inovasi CATIN CETAR telah berhasil memenuhi target sasaran Catin yang terdaftar di KUA. Ini merupakan bentuk kerjasama lintas sector antara KUA, Kecamatan dan Puskesmas agar menghimbau catin untuk periksa kesehatan reproduksi di puskesmas. Selain terjalin kerjasama dengan lintas sektoral ada jembatan penghubung antara lintas sektor dan catin yang berupa WAG CATIN CETAR.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

- 1) Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi; dan
- 2) Menurunkan prevalensi balita pendek (Stunting).

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi;
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standart kepada calon pengantin;
- 3) Memantau calon pengantin agar segera memeriksakan kesehatannya sebelum pelaksanaan pernikahan; dan
- 4) Meningkatkan cakupan pelayanan calon pengantin diperiksa kesehatanreproduksi sesuai standar.

5. Manfaat yang diperoleh

Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan reproduksi pada Catin.

6. Dampak

Sebelum ada inovasi Calon Pengantin tidak mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi sesuai standart. Tetapi dengan adanya inovasi calon pengantin bisa mendapatkan komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin juga mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi sesuai stnadart.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 1 Maret 2021

8. Anggaran

-

XXIII. PUSKESMAS KLAMPOKAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

CATERINA (Calon pengantin mendapat pelayanan prima)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Menurut PMK No 21 tahun 2021 Setiap kegiatan dan/ serangkaian kegiatan yang di tujukan pada peremuan saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan melahirkan bayi yang sehat. Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tetap perlu diberikan meskipun di masa pandemi Covid-19, dengan memaksimalkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19.

Adanya kasus yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak sampai dengan bulan september tahun 2021 di wilayah kerja puskesmas Klampokan yang mana angka kematian ibu 2 orang dengan kasus Covid-19 pada masa kehamilan dan eklampsia pada masa nifas, lahir mati 2 orang dan angka kematian bayi 2 orang, serta tingginya kasus ibu hamil yang beriko tinggi yaitu 33% dari target 15%, sedangkan ibu hamil yang usia terlalu muda ada 7 orang dan usia terlalu tua 19 orang dari jumlah 207 orang ibu hamil kunjungan K-1, juga masih rendahnya capaian calon pengantin yang mendapat pelayanan kespro yaitu hanya 22% dari 66 orang CPL. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tetap perlu diberikan dan ditingkatkan meskipun di masa pandemi Covid-19, dengan memaksimalkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19.

Puskesmas Klampokan mengambil sikap cepat dengan Inovasi “CATERINA” (Calon pengantin mendapat pelayanan prima) merupakan sebuah kegiatan inovatif yang dibentuk untuk melakukan pengawalan secara dini terhadap calon pengantin

bersama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Klampokan. Sehingga Meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengawalan secara dini terhadap calon pengantin bersama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat;
- 2) Meningkatkan cakupan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan prima;
- 3) Mendeteksi penyakit kronis dan penyakit menular pada calon pengantin sedini mungkin; dan
- 4) Melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

5. Manfaat yang diperoleh

Meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pengawalan calon pengantin untuk mendapatkan pelayanan prima guna mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

6. Dampak

- a. Catin mendapatkan pengawalan secara dini baik oleh lintas program, lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat;

- b. Dapat meningkatkan cakupan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan prima;
 - c. Dapat mendeteksi penyakit kronis dan penyakit menular pada calon penagntin sedini mungkin;
 - d. Mendapatkan pelayanan prima atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.
7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
Bulan September 2021
8. Anggaran
Dana sosial dari donatur.

XXIV. PUSKESMAS PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

BURU LAPAK (Bawa Ibu Hamil Baru Dan Lapor Pak RT)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancanag Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

BURU LAPAK (Bawa Ibu Hamil Baru Dan Lapor Pak RT) adalah kegiatan inovasi Puskesmas Panji dengan cara membawa ibu hamil baru dan melaporkan kepada pak RT baik dilakukan oleh kader maupun warga setempat yang mengetahui adanya ibu hamil baru di daerahnya. Inovasi BURU LAPAK adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan ibu hamil baru di wilayah tersebut dan meningkatkan capaian K1 ibu hamil dengan maksud agar ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kehamilan lebih awal, dapat mendeteksi dini adanya resiko pada kehamilan, dan mendapatkan serta melakukan pencegahan dini pada ibu hamil yang beresiko.

Dalam prosesnya, kegiatan inovasi BURU LAPAK didahului dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada RT dan kader dalam kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) di tiap desa. Kemudian, RT beserta kader menghimbau kepada semua warga di wilayahnya untuk segera melaporkan apabila ada ibu hamil baru di wilayahnya. Setelah RT menerima laporan penemuan ibu hamil baru dari kader atau warga setempat, selanjutnya melaporkan ibu hamil baru tersebut kepada bidan wilayah setempat.

Pencapaian penemuan ibu hamil baru selama ini terus mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya capaian K1 ibu hamil, sehingga diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan penemuan ibu hamil baru yaitu dengan mengaktifkan kembali kegiatan pelaporan adanya ibu hamil baru kepada pak RT oleh kader maupun warga setempat yang disebut BURU LAPAK yang bertujuan untuk memudahkan bidan wilayah setempat dalam menemukan ibu hamil baru serta menjalin dan meningkatkan koordinasi antar lintas sektor.

Pokok perubahan yang diharapkan terjadi dengan adanya inovasi BURU LAPAK, antara lain yaitu dari rendahnya capaian K1 ibu hamil menjadi meningkat, dari ibu hamil yang tidak terpantau

menjadi terpantau, dan setiap RT mengetahui jumlah ibu hamil yang ada di lingkungan setempat.

4. Tujuan Inovasi Daerah
 - a. Menemukan ibu hamil baru; dan
 - b. Meningkatkan capaian K1.
5. Manfaat yang diperoleh
 - a. Ibu hamil mendapatkan pemeriksaan lebih awal ;
 - b. untuk mendeteksi dini resiko pada kehamilan; dan
 - c. Penanganan dan pencegahan dini ibu hamil yang beresiko.
6. Dampak
 - a. Dari rendahnya capaian K1 ibu hamil menjadi meningkat;
 - b. Dari ibu hamil yang tidak terpantau menjadi terpantau; dan
 - c. RT mengetahui jumlah ibu hamil yang ada di lingkungannya.
7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
Bulan Januari 2021
8. Anggaran
-

XXV. PUSKESMAS PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

PELITA MAS (Peduli Kesehatan Masyarakat Panji)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancanangan Bangun Inovasi dan Perubahan yang Dilakukan

PEDULI KESEHATAN MASYARAKAT PANJI (PELITA MAS) Adalah kegiatan inovasi Puskesmas Panji yang diperuntukkan untuk pasien yang berkunjung ke Puskesmas Panji, dan tindak lanjut pelayanan kesehatan. Tugas selanjutnya setelah ada kunjungan pasien ke Puskesmas Panji, selain menanyakan identitas juga menanyakan nomor telpon, yang nantinya nomor ini gunakan untuk menindaklanjuti (menanyakan kondisi pasien setelah 3 (tiga) hari atau waktu kontrol ulang) pasien yang sudah melakukan kunjungan ke Puskesmas Panji.

Kegiatan ini akan diawali dengan *screening* awal pada saat pasien kunjungan ke Puskesmas Panji, nantinya pasien akan ditanyakan identitas beserta nomor telfon yang bisa dihubungi, yang nantinya nomor telfon ini akan di gunakan tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan PELITA MAS. Dengan adanya inovasi ini di harapkan bisa meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan Puskesmas Panji.

Beberapa aksi yang bisa dilakukan untuk mendukung kesehatan keluarga dan lingkungan seperti membuat kebun berisi pangan di area rumah dan mengajak si kecil bercocok tanam serta memetik hasil panennya, hingga menjaga kebersihan rumah dengan melakukan pemilahan sampah dan membuat kompos dari hasil pengolahan sampah dalam lingkup rumah tangga. Hal itu dilakukan atas dasar kesadaran bahwa lingkungan yang sehat akan menghasilkan pangan yang sehat pula untuk dikonsumsi. dengan itu yang wajib kita perhatikan pertama ialah memperhatikan lingkungan keluarga terlebih dahulu.

Pokok perubahan dari inovasi ini diharapkan bisa memberikan pelayanan yang sangat optimal untuk masyarakat, memberikan perhatian yang lebih untuk masyarakat, dan untuk menciptakan kondisi kesehatan yang sangat baik untuk masyarakat. Karena selama ini ada beberapa kondisi pasien yang berkunjung ke

Puskesmas Panji yang membutuhkan perawatan lanjutan jarang bahkan tidak pernah kontrol ulang. Dengan adanya inovasi ini diharapkan bisa lebih memberikan dampak positif kedepannya demi terwujudnya kesehatan yang optimal.

Pola hidup sehat merupakan hal yang penting dilakukan, terutama di masa pandemi. Tubuh akan merasakan banyak manfaat dengan mengatur pola makan dengan gizi seimbang dan gaya hidup sehat. Selain itu, pola hidup sehat adalah bentuk investasi.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Dibentuknya Pelita Mas untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Panji dengan memanfaatkan pesawat telfon untuk menindaklanjuti kondisi kesehatan masyarakat Panji yang sudah pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas Panji.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Untuk menindaklanjuti kondisi kesehatan masyarakat Panji;
- b. Untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas Panji terhadap masyarakat Panji;
- c. Untuk memonitoring kesehatan pasien dengan penyakit kronis; dan
- d. Kunjungan rumah (home care) bila diperlukan.

6. Dampak

Terwujudnya kesehatan yang maksimal di masyarakat

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

BLUD

XXVI. PUSKESMAS PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

CERIA FLUORIDE (Cegah Karies Gigi Anak dengan Topikal Aplikasi Fluoride)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

CERIA FLUORIDE (Cegah Karies Gigi Anak dengan Topikal Aplikasi Fluoride) adalah kegiatan inovasi Puskesmas Panji dengan cara pemberian fluoride secara topikal kepada anak Prasekolah. Topikal aplikasi fluoride yaitu pengolesan langsung larutan/gel fluoride pada email gigi. Topikal aplikasi fluoride sangat dianjurkan pada gigi anak yang baru erupsi di dalam mulut untuk memperkuat lapisan email gigi.

Inovasi CERIA FLUORIDE bertujuan untuk melindungi dan mencegah karies gigi atau gigi berlubang sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada anak pra sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat terutama anak-anak.

Prosesnya, kegiatan inovasi CERIA FLUORIDE didahului dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta demo sikat gigi, pemeriksaan gigi oleh dokter gigi atau perawat gigi, dan dilanjutkan dengan mengolesi bahan *disclosing agent* pada gigi untuk melihat adanya debris atau sisa makanan. Selanjutnya mengajak siswa untuk menyikat gigi bersama sampai bahan *disclosing agent* yang menempel pada gigi hilang. Hilangnya *disclosing agent* pada gigi menandakan gigi sudah bebas dari debris atau sisa makanan dan siap untuk dilakukan topikal aplikasi fluoride yaitu pengolesan langsung larutan/gel fluoride pada email gigi.

Pokok perubahan yang diharapkan terjadi dengan adanya inovasi CERIA FLUORIDE (Cegah Karies Gigi Anak dengan Topikal Aplikasi Fluoride) yaitu adanya perlindungan yang kuat pada gigi anak dari karies gigi sehingga gigi anak dapat terjaga sampai pergantian gigi permanen bahkan sampai dewasa. Gigi yang bebas dari karies juga dapat mengurangi biaya perawatan gigi yang

mahal. Selain itu, kegiatan inovasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak karena anak tidak sakit gigi dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak karena anak dengan karies gigi terutama pada gigi depan dapat membuat anak merasa malu. Fungsi pengunyahan juga tidak tertanggu karena gigi tidak berlubang.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dan berkualitas; dan
- b. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada anak.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut;
- b. Menumbuhkan kebiasaan anak sejak dini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga hingga dewasa;
- c. Mencegah karies gigi pada anak; dan
- d. Melindungi siswa dari karies gigi pada masa gigi sulung sehingga tidak mengganggu pertumbuhan gigi permanen.

6. Dampak

- a. Adanya perlindungan yang lebih kuat pada gigi anak;
- b. Mengurangi biaya perawatan gigi;
- c. Meningkatkan konsentrasi belajar anak karena tidak sakit gigi;
- d. Meningkatkan kepercayaan diri anak karena estetika terjaga; dan
- e. Fungsi pengunyahan tidak terganggu.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

BLUD

XXVII. PUSKESMAS PANJI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

PARADIS EXSPRES (Penyerahan Rekam Medis Cepat)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancangan Bangunan Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Dengan adanya tuntutan inovasi khususnya di bagian loket, maka bagian loket memberikan inovasi pelayanan publik dengan nama PARADIS EXSPRES (Penyerahan Rekam Medis Cepat). Inovasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pendaftaran pasien agar tetap aman dan terjaga keselamatannya, sehingga petugas bagian loket yang mengantarkan rekam medis pasien agar mendapatkan pelayanan tambahan selama menunggu panggilan di Puskesmas Panji. Dikarenakan yang datang ke Puskemas Panji yang lebih dominan adalah pasien yang sakit khususnya pasien lansia dan ibu hamil, maka dengan adanya inovasi PARADIS EXSPRES (Penyerahan Rekam Medis Cepat) pasien akan lebih mudah dan nyaman dalam mendapatkan pelayanan di Puskemas Panji.

Waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rekam medis. Semakin cepat penyediaan dokumen rekam medis maka semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien. yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil diagnosis pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik merupakan wujud dari pendayagunaan dan kecepatan perawatan yang telah diberikan kepada pasien. Suatu instalasi rekam medis yang mumpuni sangat diperlukan guna mendapatkan rekam medis yang baik atau dapat dikatakan bermutu dalam pelayanan kesehatan.

Sebelum adanya inovasi PARADIS EXSPRES (Penyerahan Rekam Medis Cepat) di laksanakan, rekam medis dibawa sendiri oleh pasien setelah mendaftar di loket. Dari hal tersebutlah petugas bagian loket berinovasi untuk memberikan pelayanan kepada pasien agar tidak kebingungan dalam membawa rekam medis dan

meminimalisir adanya resiko jatuh pada pasien dan hal-hal yang membuat pasien tidak merasa nyaman disaat menunggu antrian ke poli tujuan semakin cepat yang diharapkan masyarakat maka semakin meningkat kepuasan masyarakat.

Inovasi PARADIS EXSPRES ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 di Puskesmas Panji dan berjalan dengan baik serta berdampak pada pasien untuk mendapatkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien di saat mendaftar dan menunggu panggilan ke poli tujuan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Mempermudah pasien dalam mendapatkan pelayanan;
- b. Agar pasien tidak kebingungan membawa rekam medis disaat menunggu panggilan ke poli;
- c. Meminimalisir kehilangan rekam medis;
- d. Mempercepat pelayanan pasien; dan
- e. Terjaganya akuntabilitas.

5. Manfaat yang diperoleh

a. Cepat

Rekam medis yang diantar lebih cepat sampai ke poli tujuan agar langsung ditangani.

b. Aman dan Nyaman

Banyaknya pasien yang beresiko tinggi seperti lansia dan ibu hamil akan merasa aman dan nyaman disaat mendaftar dan menunggu panggilan ke poli tujuan.

6. Dampak

Dengan adanya inovasi PARADIS EXSPRES rekam medis akan aman dan resiko kehilangan rekam medis bisa diminimalisir serta akan memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap pasien di saat menunggu panggilan ke poli tujuan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Januari 2021

8. Anggaran

-

XXVIII. PUSKESMAS MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

KAPAL PESIAR (Kesehatan Tercapai Maksimal dengan Pesan Singkat Tersebar)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memperdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan. Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan. Dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan, dimana dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

Karakteristik masyarakat Kecamatan Mangaran yang belum seluruhnya melek digital, memunculkan suatu gagasan Puskesmas Mangaran untuk melakukan pelayanan publik dalam penyebaran informasi kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi bias hoax di masyarakat. Oleh sebab itu, digagaslah kegiatan penyebaran

informasi melalui pesan singkat (SMS) dengan menggunakan perangkat sebagai alat bantu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat yang kami namakan KAPAL PESIAR yaitu kesehatan tercapai maksimal dengan pesan singkat tersebar.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

Memperluas akses masyarakat terhadap kebutuhan informasi kesehatan di Puskesmas Mangaran.

b. Tujuan Khusus

- 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- 2) tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- 3) membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat; dan
- 4) meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- b. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat; dan
- c. Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

6. Dampak

Berdasarkan evaluasi uji coba kegiatan di tahun 2021, beberapa dampak dari inovasi ini bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah :

- a. Sebanyak 69,2% masyarakat selalu menggunakan masker saat keluar rumah (Survei Mawas Diri Puskesmas Mangaran, 2021); dan
- b. Pemberantasan sarang nyamuk meningkat dari 88,56% di tahun 2020 menjadi 89,28% di tahun 2021 (Survei PHBS Puskesmas Mangaran, 2020-2021).

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 15 Januari 2021

8. Anggaran

Kegiatan ini didanai oleh 2 (dua) sumber dana yaitu dana BLUD dan dana BOK Puskesmas Mangaran.

a. Sumber dana BLUD

BBM (Bahan Bakar Minyak) kendaraan roda empat

25 kegiatan x Rp. 50.000,- = Rp. 1.250.000,-

b. Sumber dana BOK

Transpot petugas

3 oh x 25 kali x Rp. 45.000,- = Rp. 3.375.000,-

XXIX. PUSKESMAS MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SELINGKUH (Siaran Keliling Untuk Hidup Sehat)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan. Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan. Dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan. Dimana dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

Karakteristik masyarakat Kecamatan Mangaran yang belum seluruhnya melek digital, memunculkan suatu gagasan kepada Puskesmas Mangaran untuk melakukan pelayanan publik dalam penyebaran informasi kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi bias hoax di masyarakat. Oleh sebab itu, digagaslah kegiatan

siaran keliling sebagai metode penyebaran informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat yang kami namakan SELINGKUH yaitu Siaran Keliling Untuk Hidup Sehat.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

Memperluas akses masyarakat terhadap kebutuhan informasi kesehatan di Puskesmas Mangaran.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- 2) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat;
- 3) Membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat; dan
- 4) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan;
- b. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat; dan
- c. Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

6. Dampak

Berdasarkan evaluasi uji coba kegiatan di tahun 2020, beberapa dampak dari inovasi ini bisa dilihat dari beberapa indikator, di antaranya adalah :

- a. Sebanyak 69,2% masyarakat selalu menggunakan masker saat keluar rumah (Survei Mawas Diri Puskesmas Mangaran, 2020); dan
- b. Pemberantasan sarang nyamuk meningkat dari 88,56% di tahun 2019 menjadi 89,28% di tahun 2020 (Survei PHBS Puskesmas Mangaran, 2019-2020).

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 15 Januari 2021.

8. Anggaran

Kegiatan SELINGKUH ini didanai oleh 2 (dua) sumber dana yaitu dana BLUD serta dana BOK Puskesmas Mangaran.

a. Sumber dana BLUD :

BBM (Bahan Bakar Minyak) kendaraan roda empat

25 kegiatan x Rp. 50.000,- = Rp. 1.250.000,-

b. Sumber dana BOK :

Transport petugas

3 oh x 25 kali x Rp. 45.000,- = Rp. 3.375.000,-

XXX. PUSKESMAS KENDIT KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

GEMA PERPRES (Gerakan Bersama Percepatan Penurunan Stunting)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Melihat realitas di Indonesia terkait permasalahan gizi pada anak-anak, maka usaha deteksi dini penting dan mendesak untuk dilakukan. Kita mengenal alat ukur yang digunakan untuk keperluan ini antara lain dengan pengukuran status gizi melalui kegiatan Posyandu dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). Sebagai alat ukur dan deteksi dini untuk memantau tingkat perkembangan keadaan gizi pada Balita, secara umum kita mengenalnya dengan kegiatan pemantauan status gizi. Dari pemantauan dan pengukuran ini, kemudian didapatkan status gizi balita masuk kategori gizi lebih, gizi kurang, stunting atau bahkan gizi buruk.

Departemen kesehatan RI tahun 2002 mengatakan bahwa dalam keadaan normal dan keadaan kesehatan baik, keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin maka berat badan berkembang mengikuti bertambahnya umur. Dalam keadaan abnormal ada dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berdasarkan karakteristik berat badan ini menurut umur dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur status gizi saat ini.

Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sedang kita hadapi saat ini adalah beban ganda masalah gizi. Pemantauan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan balita sejak dini (Rahmadiliyani dan Maililiyanie, 2012). Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat (Natalia dkk, 2013). Kepedulian terhadap kesehatan balita, baik itu berupa penyuluhan maupun pelayanan adalah salah satu program dari Posyandu merupakan pelayanan berbasis masyarakat (Hidayat dan Jahari, 2012). United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan Indonesia berada di peringkat kelima dunia untuk negara dengan

jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya paling besar dengan perkiraan sebanyak 7,7 juta balita (Natalia dkk, 2013).

Masalah stunting harus diatasi dengan baik agar generasi masa depan Indonesia bisa menjadi generasi yang unggul, berdaya saing, dan berkualitas. Gangguan pertumbuhan ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya faktor sosial-ekonomi, faktor janin, dan faktor ibu. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan 3 anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Di samping itu juga terdapat *human error* yaitu terdapat kesalahan pengukuran dari petugas.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Menurunkan angka stunting pada balita.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Menurunkan angka stunting pada balita;
- b. Meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan pengukuran Antropometri Balita; dan
- c. Mengedukasi orang tua balita tentang tumbuh kembang anak.

6. Dampak

Cakupan balita Stunting pada Pebruari 2021 menurun dibandingkan dengan bulan agustus tahun 2020.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Pebruari 2021

8. Anggaran

-

XXXI. PUSKESMAS MLANDINGAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

GERDU CETING (Gerakan Peduli dan Cegah Stunting)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya.

Sering kali dikatakan bahwa kondisi tubuh anak yang pendek sebagai faktor keturunan atau genetik dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu perbaikan pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Menurut WHO, penyebab 20% kejadian stunting sudah terjadi saat bayi masih berada di dalam kandungan. Hal ini disebabkan oleh asupan ibu selama hamil yang kurang bergizi dan berkualitas sehingga nutrisi yang diterima janin cenderung sedikit.

Stunting adalah gagal tumbuh akibat akumulasi ketidakcukupan zat gizi yang berlangsung lama dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Maka, kondisi ini bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya serta gangguan metabolisme. Dampak jangka panjang, stunting yang tidak ditangani dengan baik sedini mungkin adalah menurunkan kemampuan perkembangan kognitif, kekebalan tubuh lemah, penyakit jantung, penyakit metabolik, dan lain-lain.

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini karena anak *stunted* bukan hanya terganggu pertumbuhan fisik melainkan juga terganggu otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

Melihat dampak yang luas dari masalah stunting ini, Puskesmas Mlandingan berinisiatif untuk membuat inovasi yang mengarah pada pencegahan stunting. Data sasaran untuk Kecamatan Mlandingan sebesar 1437 sasaran dari data tersebut didapatkan 200 anak yang mengalami stunting (EPGBBM) yaitu 13,9%. Bagaimana bisa mengatasi kondisi anak yang sudah stunting dan mencegah munculnya stunting baru mengejar waktu sebelum usia 2 tahun, kami harus mengatasi kasus stunting yang sudah ada dan tidak boleh ada penambahan angka stunting.

Langkah-langkah dalam Inovasi tersebut adalah :

- a. advokasi paper untuk lintas sektor, yang dalam hal ini perlu dukungan kebijakan, sarana, dan anggaran terkait kelengkapan sarana posyandu, pemberian makanan tambahan, sanitasi, akses air bersih seperti pipanisasi, dan jambanisasi;
- b. peningkatan kompetensi petugas kesehatan dan kader posyandu dalam melakukan konseling ibu hamil, perbaikan gizi, ASI, penimbangan dan intervensi kasus stunting;
- c. membentuk kader Posyandu Pisang yaitu kader usia remaja dilatih sebagai pendamping ibu hamil, memantau pemberian ASI Eksklusif dan keaktifan balita datang ke posyandu; dan
- d. melakukan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif.

Intervensi gizi spesifik, antara lain yaitu:

- a. pemantauan gizi keluarga dengan melakukan kunjungan rumah ibu balita yang tidak hadir di posyandu, kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pembina keluarga sehat;
- b. penanganan kasus gizi buruk dengan pendampingan kasus gizi buruk dan sistem rujukan;
- c. pendampingan kader posyandu pisang dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan konseling gizi, cara dan pengolahan makanan bergizi dan pola asuh yang baik.

Kegiatan ini dilakukan di puskesmas setiap hari senin, yang mewajibkan orang tua dan balitanya (kondisi stunting) yang datang untuk mendapatkan makanan bergizi lengkap dengan syarat orang tua dan balita dalam keadaan bersih sebagai upaya melatih ibu dalam merawat anaknya dengan baik juga untuk membudayakan PHBS; dan

- d. pemberian makanan tambahan dan makanan lengkap di posyandu.

Intervensi gizi sensitif, antara lain yaitu:

- a. penguatan posyandu;
- b. pembinaan terpadu bersama lintas sektor,
- c. peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan jambanisasi; dan
- d. pemanfaatan pekarangan sebagai peningkatan ekonomi keluarga.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Mengatasi dan mencegah stunting di wilayah Kecamatan Mlandingan dalam rangka mempersiapkan generasi sehat dan siap saing.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. berkurangnya angka kasus stunting di Kecamatan Mlandingan;
- b. tidak adanya kasus stunting baru di Kecamatan Mlandingan; dan
- c. dapat mengatasi dampak jangka pendek dan panjang pada kasus stunting.

6. Dampak

- a. Dampak untuk keluarga/masyarakat memiliki anak yang sehat, produktif dan kreatif Ibu pintar dalam merawat anak secara mandiri keluarga kreatif dalam pemanfaatan pekarangan peningkatan ekonomi keluarga; dan
- b. Dampak untuk lingkungan Lingkungan lebih sehat karena masyarakat peduli dengan sanitasi dan mulai membudayakan PHBS.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

-

XXXII. PUSKESMAS SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi
SI PANTAU (ARJUNA) Sistem Informasi Pemantauan Pasien Pelaku Perjalanan dan Suspek Covid-19 (Areng Sareng Ajhege Tor Mencegah Virus Corona)
2. Bentuk Inovasi Daerah
Pelayanan Publik
3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan
Salah satu upaya untuk mengendalikan laju COVID-19 ialah dengan memperkuat sistem surveilans di fasilitas kesehatan tingkat dasar. Salah satu poin yang menjadi peran kunci dalam pemutusan rantai penularan COVID-19 adalah kegiatan pelacakan kontak. Melacak kontak orang dalam pemantauan (ODP) ataupun pasien dalam pengawasan (PDP) virus korona baru (Covid-19) selama ini dilakukan dengan cara menanyakan dengan siapa saja ODP atau PDP itu melakukan kontak setidaknya dalam 14 hari terakhir. Tentu hal tersebut memakan waktu, sedangkan informasi tentang ODP dan PDP sangat penting. Kegiatan ini mengharuskan pelacak kontak untuk terus mencatat dan melaporkan kasus. Untuk itu, penggunaan sistem pencatatan dan pelaporan pelacakan kontak menjadi penting dalam menentukan kebijakan yang akan dibuat. Sistem ini mampu memberikan analisis penyebaran Covid-19 berdasar data sejarah pergerakan telepon seluler pelanggan.

Pada tanggal 2 Januari 2021 Puskesmas Suboh membuat suatu inovasi sistem informasi SI PANTAU (ARJUNA) "Sistem Informasi Pemantauan Pasien Pelaku Perjalanan dan Suspek Covid-19 (*Areng saReng aJhege tor mencegah virUs coroNA*) guna memperkuat sistem surveilans, khususnya untuk kegiatan pelacakan kontak. dapat mendeteksi orang-orang di sekitar individu tadi. Hal itu karena data yang didapat dengan cara mencari nomor telepon orang-orang dengan jarak tertentu dari pergerakan posisi telepon pasien. Data sejarah pergerakan telepon pelanggan seluler yang diolah ialah data posisi keluaran dari algoritme triangulasi yang akurasinya cukup bisa diandalkan.

Inovasi SI PANTAU ARJUNA merupakan suatu bentuk inovatif sebuah Inovasi untuk mencegah penularan Virus Covid-19 yang berbasis Surveilans dan Pokok perubahan yang diharapkan adalah agar mempermudah pencatatan dan pelaporan suatu penyebaran virus serta percepatan penemuan kasus sehingga dapat memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan. Informasi penting ini selanjutnya dapat membantu Kemenkes dan Gugus Tugas Covid-19 dalam melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan berikutnya, misalnya, untuk melihat bagaimana pola penyebaran pandemi dari suatu zona merah ke daerah lain serta efektivitas karantina wilayah tersebut.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

Untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan kasus Covid-19 di Kecamatan Suboh.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan;
- 2) Untuk kebutuhan pengolahan data;
- 3) Deteksi dini terhadap penularan virus Covid-19; dan
- 4) Untuk kesiapsiagaan dalam pencegahan penularan Covid-19.

5. Manfaat yang diperoleh

Dari adanya kegiatan inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, di antaranya:

- a. Entry data lebih mudah dilakukan melalui aplikasi SI PANTAU; dan
- b. Masyarakat yang konfirmasi, maupun riwayat pelaku perjalanan dapat mudah terpantau.

6. Dampak

Mempermudah pencatatan dan pelaporan suatu penyakit serta percepatan penemuan kasus sehingga dapat memudahkan para tracer tenaga kesehatan untuk pemantauan pada kasus konfirmasi, suspek Covid-19, dan pelaku perjalanan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 2 Januari 2021

8. Anggaran

Dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) Puskesmas Suboh

XXXIII. PUSKESMAS BESUKI KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

CAHAYA (Class Kelola Sampah dan Minyak Jelantah)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah terdiri dari sampah organik, anorganik, B3 dan Residu. Berbagai jenis sampah tersebut akan menyisakan masalah jika tidak dikelola dengan semestinya. Langkah awal dalam pengelolaan sampah dapat dimulai dari tingkat rumah tangga. Saat ini, mayoritas masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah di rumah. Dimulai dengan kesadaran memilah sejak dari rumah, sampah yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat. Mulai dari daur ulang, pemakaian kembali, hingga menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dari pengelolaan sampah yang tepat.

Penggunaan sampah/limbah sebagai bahan baku dalam proses produksi baru maupun pengubahan proses dari yang sudah ada adalah topik utama optimalisasi sumber daya. Bahan baku berbasis limbah yang dapat diproses menjadi sebuah produk adalah limbah minyak goreng atau yang biasa disebut minyak jelantah. Minyak jelantah yang dibuang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama pencemaran air, yang dapat berakibat kerusakan ekosistem perairan dan pencemaran laut. Minyak jelantah yang dibuang melalui saluran pembuangan air lama-kelamaan akan menjadi padat dan menjadi penyumbat. Sisa-sisa minyak goreng ini bisa terbawa hingga sungai dan laut dan pada akhirnya mencemari ekosistem. Selain itu juga, mengkonsumsi minyak jelantah dalam waktu yang lama dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kolesterol, kanker dan penyakit jantung.

Berkaitan dengan banyaknya limbah dapur dari minyak bekas pakai atau minyak jelantah, minyak dari makanan yang dihasilkan dengan cara serba digoreng merupakan kontributor limbah jenis ini. Tingkat konsumsi gorengan masyarakat sudah sangat tinggi karena hampir tidak ada makanan yang tidak

digoreng. Semua warga melakukan kegiatan memasaknya dengan menggunakan minyak goreng. Penggunaan kembali minyak goreng rata-rata dipakai selama dua kali pemakaian. Hal ini menandakan minyak bekas pakai telah berada pada kadar yang menimbulkan lemak jenuh dan menghasilkan zat-zat yang tidak menyehatkan bagi tubuh manusia. Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang digunakan berulang kali. Biasanya, minyak jelantah dibuang karena sudah tidak memiliki nilai guna.

Kegiatan inovasi lebih memfokuskan agar masyarakat mampu mengelola sampah rumah tangga dan pembuatan kerajinan lilin dari minyak jelantah. Pengelolaan sampah dan minyak jelantah menjadi barang yang lebih ekonomis dapat membantu meningkatkan perekonomian warga di wilayah kerja Puskesmas Besuki, utamanya Desa Demung.

Jumlah KK di Desa Demung sebanyak 1441 KK. Setiap rumah tangga tersebut dapat menghasilkan sampah rumah tangga $\pm 0,5$ kg / hari dan minyak jelantah $\pm 1,5$ liter/ bulan. Pemanfaatan limbah menjadi kompos, kerajinan tangan, dan lilin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Masyarakat yang ada di desa di berdayakan untuk mengurangi sampah dan pembuangan minyak jelantah guna mengurangi resiko pencemaran lingkungan dan menciptakan produk bernilai ekonomis. Tahapan Inovasi :

- a. Sosialisasi Class kelola sampaH dAn minYak jelantAh (CAHAYA);
 - b. Membentuk waniTa pEduli sadaR pecinta lingkuNGan (TERANG); dan
 - c. Bersama dengan Desa mengedukasi masyarakat cinta lingkungan (BENDERANG).
 - 1) Sosialisasi Kelola Sampah Rumah Tangga & Minyak Jelantah;
 - 2) Pengumpulan sampah dan Minyak Jelantah;
 - 3) Praktek kelola sampah dan minyak jelantah.
4. Tujuan Inovasi Daerah
- a. Untuk mengurangi limbah minyak jelantah hasil dari industri rumah tangga;

- b. Untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah; dan
 - c. terciptanya usaha mandiri secara professional yang dapat memberikan kemampuan finansial.
- 5. Manfaat yang diperoleh
 - a. Mengurangi limbah minyak jelantah hasil dari industri rumah tangga;
 - b. Mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah; dan
 - c. Terciptanya usaha mandiri secara professional yang dapat memberikan kemampuan finansial.
- 6. Dampak
 - a. Dapat mengurangi limbah minyak jelantah yang dapat mencemari lingkungan;
 - b. Dapat meningkatkan kreativitas warga dan menghasilkan lilin yang dapat dijual; dan
 - c. Dapat membuka lapangan kerja baru.
- 7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
Bulan September 2021
- 8. Anggaran :
 -

XXXIV. PUSKESMAS WIDORO PAYUNG KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SEMUT MERAH (Selasa Minum Tablet Tambah Darah)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Diperoleh

Anemia adalah suatu penyakit dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia zat besi biasanya ditandai dengan menurunnya kadar Hb total di bawah nilai normal (hipokromia) dan ukuran sel darah merah lebih kecil dari normal (mikrositosis). Tanda- tanda ini biasanya akan mengganggu metabolisme energi yang dapat menurunkan produktivitas. Penyebab anemia gizi besi bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penderita anemia biasanya ditandai dengan mudah lemah, letih, lesu, nafas pendek, muka pucat, susah berkonsentrasi serta *fatigue* atau rasa lelah yang berlebihan. Gejala ini disebabkan karena otak dan jantung mengalami kekurangan distribusi oksigen dari dalam darah. Denyut jantung penderita anemia biasanya lebih cepat karena berusaha mengkompensasi kekurangan oksigen dengan memompa darah lebih cepat. Akibatnya kemampuan kerja dan kebugaran tubuh menurun. Jika kondisi ini berlangsung lama, kerja jantung menjadi berat dan bisa menyebabkan gagal jantung kongestif. Anemia zat besi juga bisa menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh mudah terinfeksi.

Remaja putri berisiko terkena anemia karena secara kodrat harus kehilangan darah setiap bulan akibat menstruasi, karenanya wanita lebih tinggi risikonya terkena Anemia Gizi Besi dibandingkan pria. Selain itu, remaja merupakan usia rawan Anemia Gizi Besi karena kebutuhan zat besi cukup tinggi diperlukan semasa pertumbuhan. Jika asupan zat besinya kurang maka risiko Anemia Gizi Besi menjadi sangat besar. Penyakit kronis seperti radang saluran cerna, kanker, ginjal dan jantung dapat mengganggu penyerapan dan distribusi zat besi di dalam tubuh yang dapat menyebabkan Anemia Gizi Besi.

Pada remaja putri angka kecukupan gizi zat besi (AKG) yang dianjurkan adalah 14-26 mg/hari, anemia gizi besi dapat dicegah

dengan menjalani pola makan sehat dan bervariasi. Pilih bahan pangan yang tinggi akan zat besi, folat, vitamin B12 dan vitamin C. Vitamin B12 bermanfaat untuk melepaskan folat sehingga dapat membantu pembentukan sel darah merah. Sedangkan vitamin C penting dikonsumsi penderita anemia gizi besi karena dapat membantu penyerapan zat besi.

Selain diet tinggi zat besi, pemulihan anemia gizi besi biasanya diperlukan tambahan suplemen folat, vitamin B12 serta zat besi. Pemulihan terapi diet yang disertai pemberian suplemen penderita anemia gizi besi biasanya akan pulih setelah 6 (enam) bulan menjalani terapi. Remaja putri merupakan calon ibu yang akan menjalani proses kehamilan dimana kadar Hb dalam darah ibu hamil akan dipantau agar proses kehamilan hingga persalinan berjalan lancar sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan juga angka kematian bayi (AKB) akibat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Dimana diperoleh data sebanyak 23% ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Widoropayung masih menderita anemia. Oleh karena itu kegiatan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) ini dirasa perlu dilakukan sejak dini pada usia remaja putri sehingga UPT Puskesmas Widoropayung membentuk Program Inovasi SEMUT MERAH (Selasa Minum Tablet Tambah Darah). Program ini dilakukan secara mandiri dengan dosis 1 tablet seminggu sekali minimal selama 16 minggu, dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama masa haid/menstruasi.

4. Tujuan Inovasi Daerah

a. Tujuan Umum

Pemberian TTD kepada REMAJA

b. Tujuan khusus

- 1) Memberikan TTD ke sekolah SMA di wilayah kerja Puskesmas;
- 2) Melakukan pemantauan Pemberian Fe (Tablet Tambah Darah);
dan
- 3) Melakukan Penggalangan Komitmen dengan Sekolah tentang
siswi minum Fe (Zat besi/Ferum) setiap 1 kali/minggu

5. Manfaat yang diperoleh

Remaja mendapatkan TTD setiap hari Selasa

6. Dampak

a. Sebelum

Belum adanya jadwal pasti pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri.

b. Sesudah

Pada survey anemia pertama kali dilakukan sudah 90% remaja putri yang memiliki kadar Hb baik sehingga penderita anemia pada survey tersebut hanya diperoleh 10% saja.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 25 Januari tahun 2021

8. Anggaran :

Dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) Tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut :

Transport petugas = 2 org x 1 kli x 18 Sekolah x 45.000 =
Rp.1.620.000

XXXV. PUSKESMAS JATIBANTENG KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

GEMA TUNTASIN (Gerakan Bersama Tuntaskan Vaksin)

2. Bentuk Inovasi

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan Di Indonesia dampak Pandemi COVID-19 terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu dampak ke Perekonomian Negara sangat signifikan diantaranya: perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Tidak hanya itu, Pandemi COVID-19 juga berdampak pada memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik. Upaya penanggulangan Pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah namun perlu sinergitas dan kontribusi dari semua elemen bangsa. Keberadaan pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat tidak hanya Indonesia namun juga dunia untuk membatasi aktivitas karena penyebarannya yang masif dengan resiko kesakitan dan kematian yang signifikan. Banyak masyarakat terpaksa tinggal di rumah dan hampir semua aktivitas dilakukan dalam ruangan, sementara itu penyebaran Pandemi COVID-19 belum memperlihatkan tanda-tanda akan berakhir, bahkan justru sebaliknya menurut WHO *virus corona SARS-CoV-2* penyebab COVID-19 mungkin tak akan pernah hilang.

Kondisi ini memaksa semua sektor untuk ‘mencari akal/jalan’ agar tetap bisa menjalankan kehidupan ‘beriringan’ dengan COVID-19 sehingga muncul istilah *New Normal*. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, New Normal adalah perubahan perilaku/penyesuaian pola hidup agar tetap dapat menjalankan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 diantaranya seperti: pembatasan aktifitas sosial, penggunaan masker yang masif/wajib, dan perubahan pola kerja menjadi *work from home*.

Namun penerapan pola hidup *New Normal* saja dipandang tidak cukup. Menurut Firma Konsultan Manajemen Mckinsey, disamping transisi ke bentuk normal yang disebut dengan *New Normal*, perlu dibentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Pada prinsipnya *herd immunity* dimaknai sebagai ambang batas dari kekebalan tubuh banyak orang yang dapat menurunkan jumlah kejadian infeksi dengan sendirinya, yang dapat dicapai/diperoleh melalui tindakan vaksinasi. Ketika jumlah masyarakat yang di vaksinasi telah mencapai proporsi tertentu dari suatu populasi, maka peluang terjadinya infeksi di populasi tersebut akan menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan/pendapat dari PBB melalui WHO, sehingga negara-negara di dunia dan lembaga-lembaga internasional kemudian berfokus untuk menemukan vaksin untuk COVID-19, membuatnya, dan memperbanyaknya hingga dapat didistribusikan keseluruh negara-negara yang terdampak Pandemi COVID-19.

Mengingat pentingnya keberadaan Vaksin/Vaksinasi COVID-19, negara-negara di dunia, termasuk Indonesia menjadikan pemberian Vaksin/Vaksinasi COVID-19 sebagai prioritas dalam penanggulangan Pandemi COVID-19. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Program vaksinasi nasional secara resmi telah diluncurkan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan Presiden RI sebagai penerima Vaksin COVID-19 pertama.

Puskesmas Jatibanteng beserta lintas sektor ikut berperan aktif dalam melaksanakan percepatan vaksinasi dengan turun ke desa-desa mengajak masyarakat untuk ikut serta dan mau divaksin dengan nama inovasi GEMA TUNTASIN (GERAKAN BERSAMA TUNTASKAN VAKSIN).

4. Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan Umum

- a. Menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19;

- b. Mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi keselamatan masyarakat;
- c. Melindungi dan memperkuat system kesehatan secara menyeluruh; dan
- d. Menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak social dan ekonomi.

Tujuan Khusus :

- a. Bekerja sama dengan lintas sector untuk melaksanakan percepatan vaksinasi;
 - b. Melaksanakan percepatan vaksinasi turun ke desa-desa;
 - c. Mendekatkan pelaksanaan vaksin ke masyarakat; dan
 - d. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dan mau divaksin.
5. Manfaat yang Diperoleh
- a. Mendekatkan pelaksanaan vaksin ke masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke puskesmas; dan
 - b. Terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*).
6. Dampak
- Data masyarakat yang sudah vaksin sebelum ada percepatan vaksin di Puskesmas Jatibanteng sebanyak 10,7% setelah ada inovasi masyarakat yang sudah divaksin sebanyak 54,11 % (per tanggal 30 Oktober 2021)
7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
- Bulan Juli 2021
8. Anggaran
- APBD

XXXVI. SMPN 1 BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

JALANLINE (Pembelajaran Online)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi internet ataupun mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya, kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Whatsapp Group dan lain sebagainya.

Dalam hal pencatatan kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan pula pencatatan secara online, dalam hal ini menggunakan jurnal pembelajaran online. Jurnal pembelajaran adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi pendidik/guru. Pendidik mengisinya dengan hasil pembelajaran di kelas, hasil diskusi, refleksi terhadap temuan dalam pembelajaran, hasil pengamatan, hasil abstraksi atau apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di setiap kelas. Jurnal pembelajaran ini merupakan salah satu dokumen yang ditulis oleh guru secara terus menerus setiap melaksanakan pembelajaran, digunakan untuk mencatat hal-hal terjadi dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai rekaman kegiatan

pembelajaran, sehingga sering disebut juga sebagai jurnal reflektif guru. Melalui jurnal mengajar tersebut, guru akan dapat menganalisis jenis hambatan pembelajaran dan juga kemajuan proses pembelajaran. Tahun 2021 SMPN 1 Banyuputih telah melakukan inovasi untuk mencari bahan acuan atau tolok ukur kualitas penyelenggaraan pembelajaran secara daring melalui Jurnal Pembelajaran Online atau yang disingkat JALANLINE.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Adanya media yang dapat digunakan untuk mencatat dan menganalisis dan sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran online.

5. Manfaat yang Diperoleh

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran online, menganalisis dan mencari solusi pembelajaran online kearah yang lebih baik.

6. Dampak

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ sedikit banyak telah membuat Pendidikan kelimpungan, mulai dari sarana dan prasarana hingga kemampuan guru dalam memaksimalkan media pembelajaran. Dengan adanya inovasi Jurnal Pembelajaran Online ini maka pihak sekolah dapat memantau aktifitas pembelajaran serta menganalisa masalah yang ditemui saat melakukan pembelajaran, sehingga ditemukan solusi yang cepat dan tepat serta lebih efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran online.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 15 Juni 2021

8. Anggaran

-

XXXVII. SMP NEGERI 2 BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Pembelajaran Dimasa Pandemi

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *Stakeholder* dan masyarakat. Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Secara harfiah inovasi / *innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang diartikan sebagai penemuan namun, maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, misalnya penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut di Indonesia baru – baru ini dikembangkan, sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara – negara lain, atau model pembelajaran melalui jaringan internet. Sedangkan *Invantion* memiliki pengertian penemuan yang benar – benar baru belum tercipta sebelumnya.

Penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru di daerah tersebut, tetapi pada dasarnya sudah pernah diterapkan di daerah ataupun Negara lain dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Misalnya, seiring dengan kemajuan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *hand phone* atau melalui *Games* yang belum ada sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan Sedangkan dilihat

dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar – benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut *invention*, atau dapat juga tidak benar – benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah *discovery*.

Jadi inovasi bias terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak –pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahanguru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan – keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan – permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide – ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah. Rumusan makna pembelajaran tersebut mengandung isyarat bahwa proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya, tidak terbatasdilaksanakan dalam ruangan saja, melainkan dapat dilaksanakan disembarang tempat dengan cara membacabuku, informasi melalui film, surat kabar, televisi, internet tergantung kepada organisasi dan interaksi berbagaikomponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

SMP Negeri 2 Banyuputih merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di paling ujung timur Kabupaten Situbondo, dan berbatasan langsung dengan Kapupaten Banyuwangi. Letak geografis SMP Negeri 2 Banyuputih berada di Lereng Gunung Baluran dan berada di dekat Pesisir Pantai Pandean. Jika dilihat

dari letak geografisnya maka bisa dikatakan SMP Negeri 2 Banyuputih merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di pelosok atau desa. Maka dari itu tidaklah mengherankan bila di temukan banyak siswa yng berasal dari keluarga kurang mampu.

Maka dari itu, selama kondisi pandemi ini yang di haruskan mereka harus belajar via on line sangat lah berat bagi mereka. Karena banyak diantara siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Banyuputih mereka tidak memiliki sarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran *online* yaitu Handphone untuk mendukung mereka dalam pembelajaran *online*. Sehingga belajar mereka memiliki kendala yang sangat besar untuk mendapat atau mengikuti pembelajaran yang layak.

Maka dari itu SMP Negeri 2 Banyuputih memiliki inovasi dengan memberikan HP secara cuma-cuma kepada siswa yang memang benar-benar kurang mampu, dengan menggandeng investor dari pihak-pihak swasta dan juga perorangan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Siswa yang kurang mampu bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan layak dan tidak ada kendala yang berarti selama pandemi.

5. Manfaat yang diperoleh

Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan layak dan semestinya secara menyeluruh.

6. Dampak

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang biasa kita kenal pembelajaran *online* memiliki dampak yang sangat besar bagi siswa yang tidak memiliki sarana pendukung yaitu *handphone*. dengan adanya Inovasi ini kendala yang dihadapi yang didapat siswa akan terselesaikan dan siswa dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan layak dan semestinya.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tanggal 17 Mei 2021

8. Anggaran

-

XXXVIII. SMP NEGERI 3 BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SPENTRIBAS HAJADOSIS (SMP Negeri 3 Banyuputih–Hafalan Juz ‘Amma, Doa sehari-hari dan Hadist Pilihan)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak memahami tentang Al-Qur'an, hal ini karena kebanyakan orang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang diimbangi dengan ilmu agama. Teknologi saat ini membuat generasi muda cenderung berpikir secara instan dan sedikit demi sedikit keimanannya akan terkikis, sehingga membuat mereka tidak memahami ilmu agama.

Persoalan yang diketahui muncul sampai saat ini disebabkan karna kurangnya moral pada diri mahasiswa. Khususnya dalam pembentukan nilai akhlak, maka semua komponen dilingkungan pendidikan diupayakan menciptakan situasi dan lingkungan yang memungkinkan semua pihak mendapatkan inti dari agama. Namun selama ini banyak institusi pendidikan yang tidak berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai normatif kebangsaan yang dicita-citakan. Ini dapat dilihat dari pemberitaan di media atau surat kabar, tauran antar pelajar, kasus narkoba yang banyak di kalangan mahasiswa, dan lain-lain bentuk kegiatan yang menunjukkan tidak disiplin. Hal ini disadari bahwa pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi justru hanya memaksimalkan ilmunya saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter islami yang mengakibatkan terjadinya kehilangan jati diri mahasiswa sebagai manusia yang religius dan bermoral.

Program menghafal Juz Amma ini bertujuan untuk menanamkan kecintaannya pada Alqur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani, program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat, selain untuk menanamkan karakter religius tujuan dari hafal Juzamma diharapkan karakter disiplin dan tanggung

jawab akan terbentuk setelah melaksanakan hafal Juz Amma. Hafalan Juz Amma dimulai dengan membaca surat-surat yang sudah dihafal, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat baru dengan cara siswa menirukan guru, diulang untuk dibaca beberapa kali, dengan tujuan agar siswa mudah hafal surat tersebut.

Inovasi Konsep Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan diri dan membentuk karakter peserta didik dengan membiasakan membaca Al Qur'an, doa sehari-hari dan hadist pilihan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta meningkatkan kegiatan ibadah, selalu ingat kepada Allah dan berjiwa santri;
- b. membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya;
- c. mengelola kegiatan pendidikan dengan menjadikan anak didik kita sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan berakhlakul karimah; dan
- d. membiasakan kepada peserta didik untuk mencintai Al Qur'an dan hadist dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. SMP Negeri 3 Banyuputih mampu membekali siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma), doa sehari-hari serta menghafal Hadist pilihan;
- b. SMP Negeri 3 Banyuputih mampu memberdayakan potensi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an, doa sehari-hari dan hadist pilihan;
- c. mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah SMP Negeri 3 Banyuputih;
- d. warga SMP Negeri 3 Banyuputih terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah swt. dengan membaca doa baik sebelum atau sesudah melakukan aktifitas;

- e. warga SMP Negeri 3 Banyuputih selalu meningkatkan kegiatan ibadah;
- f. dalam pribadi peserta didik tertanam jiwa santri yang berakhlakul karimah; dan
- g. Meningkatkan kepercayaan publik kepada SMP Negeri 3 Banyuputih.

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

- 1) Banyak peserta didik lebih senang mengisi waktunya dengan bermain game online, menonton YouTube, instagram, Facebook dan video TikTok, membuat mereka enggan belajar, mengaji apalagi menghafalkan Al Qur'an, doa-doa dan hadist; dan
- 2) Kurangnya pembentukan sikap spiritual peserta didik di masa Pandemi Covid-19, yang menjadi kekhawatiran bagi pendidik dan orang tua peserta didik.

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) Banyak peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan mengisi waktu mereka untuk menghafal Juz 'Amma, doa sehari-hari dan hadist pilihan; dan
- 2) Pendidik dan orang tua peserta didik mampu meningkatkan dan membina sikap spiritual peserta didik dengan meningkatkan kegiatan ibadah dan menanamkan jiwa santri seperti menghafal Juz 'Amma, doa sehari-hari dan hadist pilihan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

-

XXXIX. SMP NEGERI 1 ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

RASIO SPENSA BERSINAR (Raport Sisipan Online Spensa Bersinar)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Lainnya

3. Rancanangan Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Mengembangkan sistem informasi raport berbasis website yang meliputi nilai ulangan harian, nilai tugas, dan nilai akhir semester. Karena pada sistem sebelumnya menu input absensi, nilai kepribadian siswa, pengembangan diri siswa itu belum ada. Raport harus mencakup semua komponen tersebut.

Fungsi aplikasi tersebut dapat membantu para wali murid di rumah yang ingin mengetahui hasil dari kemampuan siswa-siswi, yang dulunya hanya sebuah foto dan disebarikan melalui pesan Whatsapp, Sekarang disebarikan via Aplikasi berbasis Website dengan mengunjungi link.

Sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras memegang peranan yang penting dalam sistem informasi. Data yang akan dimasukkan dalam sebuah sistem informasi dapat berupa formulir-formulir, prosedur-prosedur dan bentuk data lainnya.

Dalam aplikasi tersebut, disajikan data perolehan nilai secara rinci. Mulai dari nilai Akademik, Non Akademik, Perilaku hingga nilai Karakter dari masing-masing siswa. Hanya dengan memasukan Nomor Induk Siswa (NIS) atau nomor transfer SPP, Wali Murid dapat Masuk kedalam Aplikasi dan mengunduh File Raport PDF. Diharapkan dengan hadirnya Aplikasi ini, Wali Murid dapat lebih mudah dalam mengakses informasi hasil pembelajaran. Baik dari Penilaian Tengah Semester (PTS) hingga Ulangan Akhir Semester (UAS) yang akan Datang.

Melalui cara ini, prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam proses evaluasi dapat lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan menggunakan cara manual seperti yang

dilakukan selama ini. Dengan hal ini bisa meminimalisir untuk terjadinya kecurangan pembuatan nilai ijazah yang palsu.

Adapun beberapa kelebihan dari pemanfaatan raport online ini antara lain: Pertama, orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik dan non akademik anaknya dari waktu ke waktu. Hal ini dimungkinkan mengingat orang tua diberikan hak akses seluas-luasnya untuk melihat hasil belajar anaknya secara menyeluruh. Dengan demikian mereka akan lebih mudah dalam memantau perkembangan anaknya.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. memanfaatkan sistem informasi online yang bisa diakses dari internet;
- b. menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis teknologi informasi; dan
- c. membiasakan warga sekolah untuk menggunakan teknologi informasi.

5. Manfaat yang Diproleh

- a. orang tua/wali siswa bisa langsung melihat raport sisipan secara online;
- b. menghindari kerumunan saat pembagian raport sisipan SMPN 1 Asembagus Sebagai sekolah rujukan dapat memberikan referensi terhadap sekolah yang lain; dan
- c. warga SMPN 1 Asembagus terbiasa dengan sistem informasi online.

6. Dampak Inovasi

a. Sebelum Inovasi

- 1) menciptakan kerumunan yang banyak saat pembagian raport sisipan; dan
- 2) terdapat beberapa Orang tua/wali yang tidak bisa hadir ke sekolah.

b. Sesudah Penerapan Inovasi

- 1) tidak terjadi kerumunan; dan
- 2) orang tua/ wali bisa mengakses raport sisipan secara online.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. ANGGARAN

Rp. 3.000.000,- (Tiga juta ruipah)

XL. SMP NEGERI 2 ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Spendagus-SAE (SMP Negeri 2 Asembagus - Sekolah Agro Eduhijau)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Semua itu pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.

PLH dan peranannya dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah suatu keniscayaan, dalam pengertian PLH terdapat unsur pendidikan. Sementara pendidikan memiliki pengertian suatu proses yang dapat mengubah perilaku seseorang untuk lebih bersikap dan memiliki tata laku dan berakhlak dan cerdas melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam konteks ini, memiliki sikap dan tata laku yang berakhlak dan cerdas dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan.

Green School merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. Green School lebih bermakna pada pembentukan

sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program “Greening The Curriculum”, kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. memanfaatkan Lahan kosong menjadi kebun tanaman pohon Mangga, Kelengkeng dan Sayur Bayam Brazil;
- b. menciptakan lingkungan sekolah hijau, sejuk dan kaya oksigen;
- c. mendukung Program Adiwiyata;
- d. membisakan warga sekolah untuk peduli lingkungan;
- e. memanfaatkan hasil tanaman menjadi produk bernilai jual; dan
- f. menjadikan kebun sekolah sebagai sumber belajar.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. lahan kosong menjadi kebun tanaman pohon mangga, klengkeng dan sayur bayam brazil;
- b. SMP Negeri 2 Asembagus menjadi lebih hijau dan sejuk;
- c. sekolah menjadi Calon Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2021;
- d. warga SMP Negeri 2 Asembagus terbiasa untuk peduli lingkungan;
- e. Hasil kebun sekolah diolah menjadi produk bernilai jual setelah melalui proses pembelajaran (pembuatan Dodol Mangga, Sirup mangga ada pembelajaran Prakarya, Pembuatan Kripik bayam brazil pada pengembangan diri Agro, dan lain-lain); dan
- f. Kebun sekolah dimanfaatkan sebagai tempat praktik pembelajaran seperti praktik cara mencangkok, pangkas produksi tanaman mangga dan pkatik pembelajaran lainnya, juga sebagai sumber belajar pengembangan diri tentang pertanian (agro).

6. Dampak

- a. Sebelum adanya inovasi:
 - 1) banyak lahan kosong belum dimanfaatkan; dan
 - 2) terdapat sekitar 695 pohon di SMP Negeri 2 Asembagus pada Akhir Tahun 2019 (Katalog Tanaman Sekolah).

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) lahan kosong ditanami pohon mangga, pohon kelengkeng dan bayam brazil dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; dan
- 2) terdapat sekitar 1924 tanaman di SMP Negeri 2 Asembagus sampai akhir tahun 2021 (Katalog Tanaman Sekolah).

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

Rp. 8.000.000,- (Delapan juta rupiah)

XLI. SMP NEGERI 1 KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Aplikasi MIMIND dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Mind Mapping

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga suatu proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu pengetahuan. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajari.

Saat ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan semakin berkembang pesat, banyak aplikasi-aplikasi yang dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas menarik dan inovatif. Perkembangan IPTEK sangat mendukung keberhasilan pembelajaran karena dapat memberikan pemahaman yang lebih, penyajian materi pembelajaran lebih menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat menghemat waktu tenaga dan biaya.

Namun kenyataanya hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi. Upaya-upaya yang telah ditempuh pemerintah tersebut ternyata belum diterapkan dengan optimal. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan dan sedikit siswa yang mencatat. Peserta didik lebih suka memecahkan masalah secara berkelompok, banyak peserta didik yang masih takut dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan

teman- temannya.

Pemahaman konsep yang kurang mengakibatkan daya ingat juga ikut berkurang dan peserta didik kurang mampu dalam mengaitkan informasi yang diketahui dengan konsep yang dimiliki yang mengakibatkan kebingungan dalam memecahkan masalah. Sekolah mempunyai kewajiban menyelesaikan semua materi yang ada agar tercapai target kurikulum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga sebagian besar waktu belajar akan digunakan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai ketuntasan materi. Media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dengan mengikuti kemajuan ilmu teknologi yaitu penggunaan Aplikasi Mimind.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. guru memiliki berbagai macam media pembelajaran untuk pelaksanaan proses pembelajaran;
- b. meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; dan
- c. mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

6. Dampak

a. Sebelum Inovasi

Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran;

b. Sesudah Inovasi

Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari seriusnya siswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah

Bulan Agustus 2021

8. Anggaran

Rp. 500.000,- (Lima ratus ribu rupiah)

XLII. SMP NEGERI 1 SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

PENINGKATAN PEMBELAJARAN AKTIF dengan CHROMEBOOK di SMPN 1 SITUBONDO

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan tanggung jawab administratif guru. selama ini para guru menyusun sendiri baik melalui perangkat elektronik atau manual. Seringkali penyusunan ini selalu tergantung saat berada di sekolah, jika menemukan kesulitan harus menghubungi rekan atau kolega untuk mengetahui apa yang salah, hasilnya kebanyakan berupa salinan cetak yang seringkali berakhir menjadi sampah. Demikian juga saat melaksanakan pembelajaran, hanya papan tulis atau LCD proyektor menjadi media penyampai materi ketika LCDnya rusak atau mati maka berhenti pulalah kegiatan itu sehingga kadang menjadi penghambat.

Saat melakukan penilaian, kertas menjadi satu-satunya wahana untuk memberikan soal tes, dan akhirnya bentuk soal, variasi pertanyaan menjadi terbatas karena semakin banyak bahan akan semakin banyak yang harus dicetak atau fotokopi, akhirnya menjadi sampah lagi sehingga perlu dilakukan inovasi agar sekolah menjadi ramah lingkungan.

Perlu adanya perubahan pola pikir agar sampah tidak menggunung dan sumber alam menjadi terjaga. Saatnya sekolah menerapkan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan layanan kepada siswa maupun orang tua, serta masyarakat. Penggunaan aplikasi pembelajaran yaitu menggunakan Google Workspace for Education dan ditunjang dengan perangkat Chromebook menjadi pilhan yang bagus bagi sekolah kami.

Pada perencanaan, kegiatan bisa dilakukan secara kolaboratif via aplikasi digital dan perangkat Chromebook. Aplikasi Google Docs, Spreadsheet maupun Slides bisa dikerjakan secara bersama dan kolaboratif pada tempat yang berbeda dengan cara terhubung secara digital, sehingga hasilnya diharapkan lebih bagus.

Dalam pelaksanaan, seluruh materi ajar, tugas serta kuis atau tes akan menggunakan Learning Management System, peserta didik

yang mungkin tidak ikut belajar di kelas karena suatu hal atau yang mungkin tidak bisa menangkap dengan baik saat ditayangkan di kelas akan tetap bisa mempelajari materi secara mandiri. Tugas kelompok misalnya bisa dilakukan secara kolaboratif antarsiswa dari tempat yang berbeda, dan bisa langsung dibagi kepada guru sehingga guru bisa memantau setiap saat proses kerja peserta didik. Dalam penilaian hasil belajar, tes atau kuis yang biasanya dilaksanakan berbasis kertas akan bisa lebih variatif dengan menggunakan aplikasi Google Form. Selain menyediakan berbagai variasi bentuk soal, juga akan menjadi database bagi guru dan tidak perlu khawatir hilang, karena semua data akan tersimpan di penyimpanan awan atau drive cloud di Google secara aman. Sehingga saat terjadi penyanggahan dari pihak peserta didik atau dari orang tua, maka para guru bisa menunjukkan data aslinya tanpa khawatir sudah dibuang di tempat sampah.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Meningkatkan kualitas mutu layanan kepada peserta didik dan orang tua serta masyarakat dalam belajar; dan
- b. Mendigitalisasi semua proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di sekolah.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Bagi masyarakat, layanan dalam pendidikan akan semakin baik dan terbuka;
- b. Bagi para siswa, mereka akan mendapat layanan ekstra dari biasanya yang hanya dapat dari kelas, bisa dapat juga dari aplikasi dengan kecepatan yang dia inginkan sendiri; dan
- c. Bagi para guru, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi tadi maka administrasi para guru akan lebih baik dan teratur.

6. Dampak

a. Sebelum Inovasi

Sebelum inovasi dilakukan sebagian besar proses administrasi dilakukan secara manual. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran lebih banyak dilakukan secara manual, dengan cetak kertas, dan

b. Sesudah Inovasi

Setelah inovasi dilakukan banyak administrasi yang dilakukan secara digital dan bisa diakses oleh siapa saja sehingga lebih terbuka dan akuntabel.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

XLIII. SMP NEGERI 6 SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Pembuatan Pestisida Nabati

2. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi lainnya Sesuai Bidang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Secara umum pestisida nabati diartikan sebagai suatu pestisida yang bahan dasarnya adalah tumbuhan. Pestisida nabati relatif mudah dibuat dengan bahan dan teknologi yang sederhana. Bahan bakunya yang alami/nabati membuat pestisida ini mudah terurai (biodegradable) di alam sehingga tidak mencemari lingkungan. Pestisida ini juga relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan karena residunya mudah hilang.

Pestisida nabati bersifat “pukul dan lari” (hit and run), saat diaplikasikan, akan membunuh hama saat itu juga dan setelah hamanya mati, residunya akan hilang di alam. Dengan demikian produk terbebas dari residu pestisida sehingga aman dikonsumsi manusia. Pestisida nabati menjadi alternatif pengendalian hama yang aman dibanding pestisida sintetis. Penggunaan pestisida nabati memberikan keuntungan ganda, selain menghasilkan produk yang aman, lingkungan juga tidak tercemar. Pestisida organik ini mampu mengatasi dan mengusir hama perusak tanaman pertanian dan perkebunan umumnya seperti kutu, ulat, belalang dan sebagainya.

Lokasi SMPN 6 Situbondo terletak di antara persawahan tepatnya di ujung utara Kecamatan Situbondo. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga petani. Oleh karena itu sekolah bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Hortikultura Pangan Kabupaten dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian ingin memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembuatan pestisida nabati. Pembuatan pestisida ini tentunya menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar lingkungan dan tidak banyak mengeluarkan biaya. Misalnya: jerami, daun mimba, dan lain-lain. Pestisida tersebut disebut Pestisida Nabati atau Pupuk Organik.

Ada 50 peserta didik yang terdiri dari seluruh pengurus OSIS dan

perwakilan kelas dari kelas VII dan VIII mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diprogram 2 sesi dengan rincian waktu sebagai berikut:

Sesi-1 peserta didik diberi keterampilan membuat pupuk Organik;

Sesi-2 peserta didik diberi keterampilan mengolah lahan dan bercocok tanam sekaligus penggunaan pupuk yang telah dibuat.

Dengan keterampilan dan pengetahuan tersebut harapannya agar peserta didik dapat menerapkan di rumah dan menularkan kepada masyarakat di sekitarnya dalam pembuatan pupuk organik. Antusias dan apresiasi yang luar biasa dari wali murid pada khususnya dan masyarakat sekitar lingkungan SMPN 6 Situbondo pada umumnya setelah tahu ada program tersebut.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembuatan pupuk organik yang prosesnya sederhana, cepat, dan cukup efektif digunakan sebagai bahan pemupukan tanaman.

5. Manfaat yang diperoleh

Peserta didik mampu mempraktikkan di rumah masing-masing yang nantinya bisa sebagai Home Industri yang menghasilkan.

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

Sebelum kegiatan tersebut peserta didik kurang percaya diri dalam keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan di sekolah sehingga belum mampu mempraktekkan di rumah; dan

b. Sesudah adanya inovasi:

Sesudah kegiatan tersebut peserta didik lebih percaya diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapat di sekolah sehingga bisa mempraktikkan di rumah.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

Rp. 1.300.000,- (Satu juta tiga ratus ribu rupiah)

XLIV. SMP NEGERI 1 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Sampah merupakan hal yang pasti ditemui di setiap tempat, tanpa terkecuali di sekolah. Masalah sampah bukanlah hal baru untuk saat-saat ini. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menjadi permasalahan yang serius di kemudian hari. Oleh karena itu siswa SMPN 1 Mangaran perlu dimotivasi dan diarahkan kreativitasnya untuk menangani masalah sampah tersebut. Salah satunya adalah dengan kegiatan pembuatan kostum yang menarik berbahan dasar sampah organik dan anorganik

Beberapa sampah organik yang dapat digunakan dalam proses daur ulang misalkan daun kering, kulit jagung, koran bekas, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik yang digunakan adalah botol bekas, plastik bungkus kue, plastik detergen, pecahan kaca, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut kemudian diolah sedemikian rupa agar bisa dijadikan sebagai bahan kostum.

Dalam rangka Meningkatkan kreatifitasan dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMPN 1 Mangaran sekaligus untuk mempromosikan SMPN 1 Mangaran ke masyarakat, maka dari itu perlu dilaksanakannya” AKSI DALANG (Ajang Kreativitas Siswa Daur Ulang)”.

Kegiatan AKSI DALANG ini terdiri atas dua tahapan. Tahapan yang pertama merupakan tahapan pembuatan kostum. Dalam pembuatan kostum dibutuhkan waktu pengerjaan 4 minggu. Hal itu dikarenakan setiap kelas diwajibkan untuk membuat dua kostum yang berbeda. Siswa pun bebas untuk mendesign sendiri kostum yang akan dibuat. Siswa didampingi oleh wali kelas dalam proses pembuatan kostum tersebut.

Setelah kostum tersebut jadi, tahap berikutnya yaitu kirab fashion. Kirab fashion adalah kegiatan menampilkan kostum-kostum yang telah dibuat. Siswa yang dipilih untuk mengenakan kostum harus bersiap dari pagi. Mereka menampilkan kostum tersebut di sepanjang jalan sekitar kecamatan Mangaran. Penampilan tersebut

berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar untuk menontonnya sampai akhir. Selain menampilkan fashion daur ulang, siswa juga menunjukkan hasil kerajinan tangan yang telah dibuat pada pelajaran Prakarya dan Seni Budaya.

Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusias dari penonton yang berada di sekitar Kecamatan Mangaran. Besar harapan kami untuk terus memanfaatkan sampah-sampah agar bisa dijadikan sesuatu yang bernilai dikemudian hari.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Meningkatkan kreatifitas dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMPN 1 Mangaran; dan
- b. Media mempromosikan SMPN 1 Mangaran ke masyarakat melalui kirab fashion daur ulang.

5. Manfaat yang diperoleh

- a. Meningkatnya kreativitas dan kesadaran lingkungan bagi siswa SMPN 1 Mangaran; dan
- b. SMPN 1 Mangaran menjadi lebih dikenal masyarakat melalui kirab fashion daur ulang

6. Dampak

a. Sebelum Inovasi

- 1) Sebelumnya sampah yang di sekitar berserakan dan tidak dimanfaatkan;
- 2) Siswa baru pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 121 orang; dan
- 3) Kurang adanya wadah/event untuk mengeksplor kemampuan siswa selain bidang akademik.

b. Sesudah Inovasi

- 1) Dengan memanfaatkan sampah sekitar, siswa bersama wali kelas/ guru pendamping mampu membuat kostum daur ulang yang kreatif. Setiap kelas membuat kostum 2-4 buah;
- 2) Siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 130 orang, dan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 135 orang. Adanya kenaikan jumlah siswa tersebut terjadi setelah diadakan kegiatan kirab fashion daur ulang. Hal itu menunjukkan SMPN 1 Mangaran lebih dikenal dan tujuan acara tercapai; dan

- 3) Siswa mengeksplor kemampuan dalam fashion show, menunjukkan kebolehan dalam tim hadrah, dan menunjukkan hasil karya daur ulang yang lain.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

Rp. 1.820.000,- (Satu juta delapan ratus dua puluh ribu rupiah)

XLV. SMP NEGERI 2 PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Aplikasi Quizziz (Meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan aplikasi Quizziz)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Sesuai dengan anjuran pemerintah terkait pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus merespon situasi ini dengan tepat. Sebisa mungkin sekolah harus mengantisipasi agar Corona tidak menyebar di lingkungannya. Salah satu caranya dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mencari metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Masa sekarang smartphone atau gadget bukanlah barang dalam kategori tersier. Dibuktikan dengan hampir semua orang mulai dari usia SD, SMP, SMA dan mahasiswa memilikinya. Berdasarkan hal tersebut sangatlah mungkin smartphone dapat diefektifkan pemanfaatannya sebagai media atau sarana pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemi Covid -19.

Pemanfaatan smartphone atau gadget memerlukan aplikasi tambahan. Aplikasi ini tidak terdaftar sebagai aplikasi bawaan yang bisa diunduh di laman play store pengguna android atau app store bagi pengguna IOS (iphone). Sebagai alternatif, aplikasi yang dapat dipergunakan antara lain Whatsapp, google form, quizziz, edmodo, dan microsoft office.

Di tengah pandemi Covid 19, proses pembelajaran dan penilaian tetap bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Penilaian pun tetap bisa dilaksanakan dari jarak jauh. Mengingat ada banyak aplikasi yang bisa dipilih oleh masing-masing guru. Salah satunya yang bagus untuk dimanfaatkan adalah aplikasi Quizizz. Quizizz dapat memberikan kelebihan-kelebihan tersendiri baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Quizizz dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran setiap hari dari rumah. Bisa juga dimanfaatkan untuk media pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dari rumah.

Serta dapat pula dimanfaatkan untuk melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS) dari Rumah.

Kelebihan dari quizizz bagi siswa adalah siswa tidak dapat mencontek sesama temannya, karena soal yang diberikan kepada siswa satu dengan yang lainnya telah diacak. Soal bisa dibuat dengan ketentuan waktu tertentu yang membuat siswa tidak punya kesempatan untuk bertanya dengan orang sekitar atau melihat buku catatan miliknya. Setelah mengerjakan kuis, siswa dapat mengetahui ranking yang dia dapat dari keseluruhan siswa yang mengerjakan soal tersebut. tidak hanya itu, siswa juga mengetahui soal dan jawaban yang betul dari soal yang telah dikerjakannya.

Keuntungan quizizz bagi guru adalah akan ada grading otomatis, kemudian quizizz membuat analisis butir soal, yang semuanya dapat diunduh berupa file excel. Laporan cukup detail, setiap siswa akan dilaporkan jawaban benar-salahnya, serta prosentase pencapaian quiz untuk seluruh siswa. Selain itu sebenarnya, hasil quiz setiap siswa dapat diemail ke orang tua siswa.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Peningkatan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan aplikasi Quizziz:

- a. Aplikasi Quizziz menarik digunakan karena tampilannya seperti kuis, sehingga siswa enjoy ketika mengerjakan tidak seperti mengerjakan ujian; dan
- b. Aplikasi Quizziz menarik karena siswa dapat mengetahui skor berjalan dan akan diketahui langsung siapa yang mendapatkan skor tertinggi di kelas tersebut.

5. Manfaat yang diperoleh

Untuk meningkatkan minat siswa belajar seni budaya dan meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan smartphone dalam kegiatan pembelajaran;
- b. memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dan mengaplikasikan email untuk pembelajaran;
- c. menerapkan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan ketikan belajar daring pada masa pandemi;
- d. meningkatkan daya juang dan sportivitas dalam kegiatan pembelajaran; dan

e. tercapainya siswa SMP Negeri 2 Panarukan yang melek teknologi.

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

- 1) Siswa mengikuti dan mengerjakan ujian dengan tanpa persiapan;
- 2) Siswa kesulitan mengoperasikan perangkat komputer dan smartphone; dan
- 3) Hasil belajar siswa rendah.

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) Siswa mengikuti dan mengerjakan ujian dengan serius, karena mereka berminat saat menggunakan aplikasi;
- 2) Siswa lebih mudah mengoperasikan perangkat komputer dan smartphone karena lebih sering berlatih; dan
- 3) Hasil belajar siswa lebih tinggi karena mereka malu ketika skor terpampang di proyektor guru, sehingga mereka lebih giat belajar.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Juli 2021

8. Anggaran

Rp.1.300.000,- (Satu juta tiga ratus ribu rupiah)

XLVI. SMP NEGERI 2 PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SI BEO (sistem Belajar Online Berbasis Google Workspace)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Pandemi Covid-19 yang menghantam dunia pada akhir 2019, dapat dikatakan membuat banyak perubahan cara hidup manusia. Dengan persebaran virus yang sangat cepat, berbagai kebijakan yang terkait pembatasan interaksi sosial masyarakat banyak dibuat. Mulai dari dunia kerja, sampai dunia pendidikan. Tak sedikit negara-negara di dunia yang melarang pembelajaran tatap muka di sekolah, termasuk di Indonesia. Maka dari itu, mau tak mau dunia pendidikan harus menggunakan teknologi yang mampu menjawab kebutuhan akan sekolah online. Banyak cara untuk memperlancar proses pembelajaran online. Apalagi di era internet seperti saat ini. Ada banyak tools yang bisa digunakan agar sekolah jarak jauh menjadi lancar. Dan salah satu tools yang paling banyak digunakan untuk memperlancar pekerjaan adalah Google Workspace for Education. Lewat tools ini, Google seperti ingin memberikan pengalaman kolaborasi yang menyenangkan untuk para penggunanya. Terutama para pengajar dan siswa.

Pengertian Google Workspace for Education adalah sebuah produk dari Google, berupa seperangkat tools produktivitas dan kolaborasi dengan menggunakan sistem Google Cloud untuk sekolah dan lembaga pendidikan. Tujuan Google menciptakan tools ini, tak lain untuk memudahkan kerja-kerja para pelaku dunia pendidikan. Mulai dari guru, staf, dan juga para siswa, agar menciptakan sistem belajar mengajar yang lebih baik.

Peranan Teknologi yang tepat guna yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga dapat berkomunikasi serta tatap muka secara langsung walaupun di berbagai tempat yang berbeda-beda, sangat dibutuhkan tanpa harus melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung sangat dibutuhkan sekali demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. untuk meminimalisir kesenjangan tersebut dianggap sangat perlu dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang dapat

memenuhi kebutuhan pada masa pandemi, teknologi ataupun media pembelajaran yang digunakan mampu dan memiliki keunggulan seperti memiliki kelas maya, absen online, pelaksanaan pembelajaran dengan video streaming/tatap muka secara daring, dapat menilai tugas siswa secara langsung, tersedianya fasilitas yang dapat membantu siswa dan pendidik dalam hal mengupload dan download materi dan tugas pelajaran, tersedianya fasilitas forum diskusi sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan juga komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sehingga dengan demikian dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Keseluruhan kesenjangan-kesenjangan yang telah diuraikan di atas dapat diatasi dengan menggunakan fasilitas dari Google Workspace For Education yang memiliki sejuta manfaat yang dapat dipergunakan serta diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Memudahkan penyampaian materi saat pandemi dengan menggunakan variasi model pembelajaran.

5. Manfaat yang diperoleh

Meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

- 1) hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp;
- 2) absensi menulis manual di WA;
- 3) jurnal mengajar guru tidak tercatat dengan baik;
- 4) penyampaian materi hanya menggunakan aplikasi WA dengan gambar, rekaman, video tapi terbatas pemakaiannya; dan
- 5) penggunaan video call terbatas.

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) menggunakan kolaborasi antara aplikasi whatsapp dan google workspace;
- 2) absensi menggunakan link daftar hadir dengan fitur google formulir;
- 3) jurnal mengajar guru menggunakan google formulir;
- 4) penyampaian materi menggunakan fitur google classroom, dikolaborasi dengan fitur google slide, google dokumen dan

fitur lainnya;

- 5) Google Classroom (Kelas Maya);
 - 6) Google Dokumen;
 - 7) Membuat Presentasi dengan Google Slide;
 - 8) Mengirim dan menerima email dengan menggunakan akun belajar.id yang terhubung dengan Gmail;
 - 9) Membuat group dengan Google Group;
 - 10) Berkomunikasi dengan Google Chat;
 - 11) Melakukan Video Call/conference dengan Google Meet;
 - 12) Membuat Formulir dan Kuis Online dengan menggunakan Google Form;
 - 13) Membuat Spreadsheet dengan menggunakan Google Sheet;
 - 14) Mengelola File dan akun belajar.id di Google Drive; dan
 - 15) Mengelola website dengan menggunakan Google Sites.
7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah
Bulan Juli 2021
8. Anggaran
Rp. 5.259.000,- (Lima juta dua ratus lima puluh sembilan ribu rupiah

XLVII. SMP NEGERI 2 PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Sikap memberi salam/budaya (Attitude Of Greeting) 5s dan Self Building Aktivitas (SBA) Kegiatan untuk membangun diri/program 6i

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Nilai etika dan budaya di berbagai kalangan, khususnya pada generasi muda saat mulai mengalami pergeseran. Kondisi karakter para peserta didik di sekolah masa sekarang, sangat memprihatinkan baik secara emosional, tindakan, maupun perilaku sosial mereka. Bahkan, sering kita jumpai di media massa tentang pelajar yang saat ditegur oleh guru karena melakukan kesalahan, mereka malah cenderung melawan kepada gurunya dengan tindakan yang kurang pantas. Bukan hanya itu, beberapa diantaranya melakukan kekerasan fisik dan mental terhadap gurunya, hanya masalah yang sederhana dan masih banyak lagi bentuk tindakan anarkis yang lain. Pergeseran nilai etika dan budaya inilah penyebab generasi muda di zaman ini kehilangan jati dirinya. Kebanyakan dari mereka melupakan nilai luhur yang telah ditanamkan kepada dirinya sejak kecil oleh orang tua dan leluhurnya.

Beberapa ranah pendidikan yang dikenal saat ini yaitu pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap dan pendidikan karakter (watak). Saat ini di sekolah, pendidikan karakter semakin digalakan dengan menciptakan berbagai model/program penanaman karakter bagi peserta didik di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lain.

Pendidikan karakter yang menekankan pada berbagai dimensi dalam proses pembentukan pribadi, diharapkan mampu membendung berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif yang secara perlahan akan menghilangkan budaya bangsa ini. Sehingga diharapkan permasalahan yang timbul dari pergeseran etika dan moral yang dilakukan oleh para generasi muda akan semakin menurun atau bahkan menghilang.

Melihat sangat pentingnya penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter begitu gencar menjadi sorotan di berbagai kalangan negeri ini. Bahkan Nadiem Makarim selaku Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan lebih mengutamakan pendidikan karakter. Hal itu dianggap penting, karena kemajuan bangsa salah satu faktor yang menentukannya adalah bagaimana karakter dari manusia yang keluar dari sistem pendidikan di Indonesia.

Hal itu menunjukkan bahwa semua kalangan berharap generasi muda di masa depan bukan hanya seseorang yang luar biasa secara pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga seseorang yang menyadari nilai luhurnya sebagai manusia yang diharuskan memiliki tutur kata, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku baik dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Melalui pendidikan karakter diharapkan para generasi muda mampu memiliki pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Bahkan dalam dunia pendidikan dikenal 18 nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Hal itu meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Adanya Pendidikan karakter dan budi pekerti dari usia dini diharapkan siswa dapat menempatkan diri kepada siapa dan dimana mereka berada, serta mampu menghargai dan berperilaku dengan orang lain secara baik, dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik, dengan senyum diharapkan peserta didik diharapkan merasa damai, senang dan gembira berada di lingkungan sekolah. Peningkatan kemampuan hidup disiplin dan kerjasama antar peserta didik serta menciptakan lingkungan yang disiplin dan optimal dalam rangka pembentukan karakter siswa menuju generasi milenial, yaitu generasi yang tangguh. Ketangguhan itu tidak terlepas dari cara mereka memenuhi prasyarat di antaranya, disiplin, moralitas dan kecerdasan intelegensi.

5. Manfaat yang diperoleh

Membentuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, agar:

- a. memiliki nilai-nilai karakter budaya 5S, nilai toleransi, nilai peduli sosial, nilai cinta damai;
- b. peningkatan pembinaan dan bimbingan teknis kegiatan 6I di SMPN 2 Panarukan;
- c. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat; serta berpartisipasi aktif di dalam upaya peningkatan kesehatan disekolah dan lingkungan masyarakat Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial; dan
- d. Menerapkan budaya disiplin, tercapainya disiplin kepada semua warga sekolah.

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

- 1) Kurangnya rasa toleransi, nilai peduli sosial, nilai cinta damai antar peserta didik dengan guru;
- 2) Kedisiplinan peserta didik dan seluruh warga sekolah kurang;
- 3) Banyaknya peserta didik dan guru yang masih terlambat ke sekolah;
- 4) SMPN 2 Panarukan belum terbangun Budaya Disiplin yang Berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 6i;
- 5) Peserta didik belum terbangun adanya kerjasama antar peserta didik di sekolah; dan
- 6) Peserta didik belum tumbuh keberanian, kepercayaan diri.

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) Adanya rasa toleransi, nilai peduli sosial, nilai cinta damai antar peserta didik dengan guru dan seluruh warga sekolah serta disekitar lingkungan sekolah;
- 2) Kedisiplinan peserta didik dan seluruh warga sekolah meningkat;
- 3) Tidak adanya peserta didik dan seluruh warga sekolah yang terlambat;
- 4) Terciptanya Budaya Disiplin di SMPN 2 Panarukan yang berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 6i;

- 5) Peserta didik sudah mampu tercipta kerjasama antar peserta didik di sekolah; dan
 - 6) Peserta didik sudah tercipta keberanian menjadi seorang pemimpin secara bergilir.
7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah
Bulan September 2021
8. Anggaran
-

XLVIII. SMP NEGERI 2 PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

GERTASBER (Gerakan Tas Baca Bergulir)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca dengan teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia pun sangat rendah.

Dalam menyikapi keprihatinan ini, maka ditetapkan Gerakan Literasi Sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dalam program ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya peserta didik dapat menumbuhkan budi perkerti luhur. Bagian dari kegiatan ini yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik, bahan bacaan yang diberikan pada peserta didik pun yang berisi untuk menumbuhkan kedisiplinan, budi pekerti, kearifan lokal, nasional maupun global sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kegiatan ini juga membutuhkan dukungan dengan tidak hanya dari pihak sekolah saja, melainkan peran serta orang tua pun sangat berpengaruh dalam keberhasilan gerakan ini.

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di SMP menjelaskan bahwa terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Ruang lingkup gerakan literasi sekolah di SMP meliputi: 1). Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi). 2). Lingkungan sekolah dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMP. 3). Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

Berbicara tentang kemampuan literasi siswa Indonesia, kemampuan

literasi peserta didik Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan, khusus pada tatanan ketiga, yakni memadukan literasi dengan seluruh mata pelajaran di sekolah. Hal ini membutuhkan model/metode pembelajaran dan model penilaian literasi yang tepat.

Dewasa ini tiada hari tanpa aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat penting dimiliki karena kedua kemampuan tersebut dapat membuka dan memberikan wawasan berpikir, merangsang imajinasi serta menciptakan kreativitas, menuntun kritis dan objektif dengan berbagai perspektif, membuat pikiran lebih reflektif, tidak reaktif sehingga tidak monoton dan stagnan.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Kegiatan pembinaan dan pengembangan budaya baca SMP Negeri 2 Panarukan bertujuan :

- a. mengatasi kekosongan jam pembelajaran di kelas;
- b. meningkatkan ketrampilan informasi pada peserta didik;
- c. memperkaya perbendaharaan kosa kata, ilmu pengetahuan; dan
- d. peserta didik memiliki kebiasaan atau budaya baca yaitu Program Literasi.

5. Manfaat yang diperoleh

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan GERTASBER adalah:

- a. untuk mengatasi Kekosongan jam pelajaran di kelas;
- b. untuk Menambah pengetahuan siswa dalam membaca; dan
- c. untuk Menambah wawasan pengetahuan.

6. Dampak

a. Sebelum adanya inovasi:

- 1) Siswa pada saat guru kosong keluar masuk kelas;
- 2) Tidak terbiasa membaca;
- 3) Kelas ramai;
- 4) Guru piket kesulitan dalam memberikan tugas;
- 5) Siswa Tidak terbiasa menulis; dan

- 6) Tidak adanya kerjasama guru piket dengan petugas perpustakaan.

b. Sesudah adanya inovasi:

- 1) Siswa membaca buku bacaan yang tersedia di tas baca;
- 2) Budaya baca pada siswa sudah ternanam;
- 3) Kelas menjadi tenang;
- 4) Guru piket tidak kesulitan dalam mengatasi kekosongan pembelajaran;
- 5) Siswa terbiasa membaca dan menulis apa yang mereka baca dalam jurnal membaca di kelas; dan
- 6) Adanya kerjasama anatar guru piket dengan petugas perpustakaan.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Bulan Januari 2021

8. Anggaran

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

XLIX. SMP NEGERI 1 BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Pelaksanaan Moda Daring Pada Masa Pandemi

2. Bentuk Inovasi Daerah

Pelayanan Publik

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang Dilakukan

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. COVID-19 menyebar secara masif di negara negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit (WHO, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Sebanyak 72.347 kasus positif COVID-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan COVID19 Indonesia, 2020). Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)). COVID-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraagaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home). Learning From Home merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru

belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Dunia pendidikan harus kembali mengajarkan cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring ini di mana awalnya para guru masih berkutat tentang konten atau materi yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik daripada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Pembelajaran Daring SMPN 1 Bungatan dirancang sebagai media untuk memfasilitasi siswa SMPN 1 Bungatan dalam belajar dari rumah Melalui Daring dapat memilih waktu kapan saja dimana saja untuk mengakses pembelajaran tanpa ada batasan tertentu, materi dapat diakses berulang kali. Dengan pemanfaatan pembelajaran melalui daring dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik SMP Negeri 1 Bungatan untuk Belajar Mandiri sehingga dapat menentukan keberhasilan sendiri.

5. Manfaat yang diperoleh

a. Proses Belajar-Mengajar yang Lebih Rileks

Dengan adanya belajar daring, siswa dan pengajar dapat lebih rileks karena kegiatan pembelajaran berlangsung di rumah sendiri, sehingga siswa dan pengajar lebih nyaman selama proses belajar berlangsung;

b. Waktu Belajar yang Fleksibel

Hal ini menjadi salah satu kelebihan belajar daring di banding belajar tatap muka. Belajar daring memungkinkan siswa mengatur waktu belajar mereka sendiri, sehingga siswa yang memiliki kesibukan di luar belajar, misalnya bekerja, tetap dapat belajar dengan efisien;

c. Lebih Mudah Menghafal Subjek Pelajaran

Karena sistem belajar daring sepenuhnya digital, maka bahan pembelajaran pun bukan berbentuk buku fisik, melainkan presentasi digital dan buku digital. Dengan adanya bahan pembelajaran yang telah didigitalisasi, maka siswa tidak perlu mengalami kesulitan seperti sulit membaca (apabila duduk di barisan belakang) dan kesulitan mengikuti dikte.

Berdasarkan penjabaran manfaat di atas, maka belajar daring adalah solusi tepat untuk tetap mendapat ilmu selama pandemi berlangsung. Walaupun terkadang saat proses belajar secara real time koneksi internet yang tidak merata menjadi kendala, tetapi Anda tetap memiliki alternatif pembelajaran seperti buku digital dan aplikasi belajar online gratis dari swasta maupun pemerintah yang memudahkan Anda tetap mendapat ilmu meskipun sedang di rumah.

6. Dampak

Dampak pembelajaran online akibat COVID-19 adalah guru harus berfikir menggunakan pembelajaran secara online akan tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama hanya ada beberapa guru yang relatif lebih mampu beradaptasi namun ada juga yang sama sekali tidak mampu beradaptasi sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara online dan tidak semua guru memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit sekali untuk dilakukan kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas dan membutuhkan biaya yang besar seperti yang kita ketahui bahwa di masa pandemi kebutuhan ekonomi meningkat sementara penghasilan menurun Sehingga guru yang hanya mengandalkan gaji dari sekolah saja merasa lebih kekurangan sehingga hal ini menjadi kendala terbesar bagi mereka yang melaksanakan pembelajaran secara online.

Berbagai kendala tersebut ada sebagian yang sudah biasa dan dapat diantisipasi namun ada pula yang masih menjadi polemik di tengah pandemi saat ini kita akui bahwa dengan adanya pandemi ini telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, dan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong berbagai stakeholder Untuk memanfaatkan sistem *e-learning* mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah:

Tahun 2021

8. Anggaran :

-

L. SMP NEGERI 1 SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

Sistem Informasi *E-Voting* Untuk Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di SMP Negeri 1 Suboh

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintahan Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Kebanyakan sekolah dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS masih bersifat manual seperti siswa yang bersifat menjadi panitia pelaksana. Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut masih menggunakan kertas yang dibubuhi gambar foto pasangan calon yang dipilih dan panitia pelaksana juga membagi kertas tersebut ke setiap siswa yang melakukan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Setelah dilakukan pemungutan kartu suara akan dilaksanakan proses penghitungan hasil suara yang masih manual. Hal ini dinilai akan banyak memakan waktu dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS tersebut dan masih banyak terjadi kecurangan dalam perhitungan hasil suara dan juga sulitnya dalam hal pengawasan.

Dengan adanya sistem e-voting diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap kemudahan siswa dalam menyelenggarakan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang telah terintegrasi dengan komputer atau sebuah aplikasi yang mana siswa akan lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain siswa yang bersifat sebagai pemilih, siswa yang sekaligus memiliki tanggung jawab sebagai panitia dinilai dapat meringankan tugasnya sebagai panitia dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Kecepatan dalam proses penghitungan hasil suara pemilihan yang tidak manual lagi berguna untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kecurangan dalam proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS atau hilangnya hasil suara dalam pemilihan. Dengan adanya inovasi ini dinilai dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas

dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

Inovasi tersebut dinilai akan memberikan dampak positif dalam percepatan proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dengan mempercepat waktu pelaksanaan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada masa kerja pengurus OSIS yang bertambah sehingga dalam menjalankan program kerjanya lebih maksimal dengan rentan waktu yang begitu lama.

4. Tujuan Inovasi Daerah

- a. Menganalisa, merancang serta menghasilkan implementasi sistem E-Voting pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS; dan
- b. Mengetahui tingkat kelayakan Sistem Electronic Voting (E-Voting) pada Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS.

5. Manfaat yang diperoleh

Menambah daftar referensi dan sebagai media pembelajaran untuk mengevaluasi, pengembangan dan perbaikan system e-voting dalam penyelenggaraan pemilihan Ketua OSIS di masa mendatang.

6. Dampak

a. Sebelum Inovasi

- 1) Proses perhitungan suara yang dilakukan memakan waktu yang lama;
- 2) Banyak suara tidak sah; dan
- 3) Membutuhkan biaya besar dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS.

b. Sesudah Inovasi

- 1) Proses cepat dan kevalidan data 100%;
- 2) Suara pemilih 100% sah; dan
- 3) Lebih hemat karena hanya menggunakan komputer saja.

7. Waktu Uji Coba inovasi Daerah

Bulan Oktober 2021

8. Anggaran

-

LI. SMP NEGERI 1 BANYUGLUGUR KABUPATEN SITUBONDO

1. Nama Inovasi

SPENSANYU SINSE (SMP 1 Banyuglugur Sekolah Bersih Indah dan Sehat)

2. Bentuk Inovasi Daerah

Tata Kelola Pemerintah Daerah

3. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Perubahan yang dilakukan

Inovasi Konsep Pembelajaran yang berorientasi pada Sekolah Bersih, Indah dan Sehat yang dikenal dengan akronim SPENSANYU SINSE dan juga Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dengan nama Program 5 S & 1 T (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan Toleransi. Senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Semboyan ini sepatutnya kita biasakan dan abadikan. Dengan melaksanakan 5S ini, Insya Allah akan mempererat hubungan kita dengan warga sekolah yang lain. Dengan eratnya hubungan ini, kita akan selalu senantiasa tentram dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

Senyum adalah Ibadah. Kalimat tersebut pernah diajarkan kepada kita dalam pelajaran Agama. Mengapa Ibadah? Karena senyum termasuk Ibadah Shodaqoh. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan kepada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Wajah kita terlihat lebih enak dilihat oleh orang lain ketika kita senyum, ketimbang dengan raut wajah kesal atau marah.

Sapa Menyapa salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain. Dengan menyapa, kita lebih mempererat tali persaudaraan kita dengan orang lain. Menyapa tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa, menyapa juga dapat dilakukan sesama teman di sekolah, bahkan dengan pekerja sekolah yang lain. Hal ini bisa mewujudkan solidaritas antar warga sekolah, sehingga membuat tentram kehidupan sehari-hari kita di sekolah.

Salam Dalam ajaran Agama Islam, mengucapkan salam merupakan sunah yang dianjurkan, karena salam adalah doa keselamatan. Dalam bahasa Arab, kata 'Salam' berarti keselamatan. Berarti dengan mengucapkan Assalamu'alaikum' pada saat kita menemui teman atau guru di sekolah kita, berarti kita mendo'akan yang kita salami tersebut. Setelah ada orang yang mengucapkan salam, kita WAJIB menjawab salam tersebut. Dengan itu, kita mendo'akan kembali orang

yang mengucapkan salam, dan lebih afdhol lagi kita sambil Salim (berjabat tangan).

Perilaku sopan wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain. Perilaku sopan merupakan wujud kita dalam menghargai orang lain. Perilaku sopan juga mencerminkan perilaku diri sendiri. Orang yang tidak sopan biasanya dijaui orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Santun orang lain lebih suka mendengar orang yang berbicara santun. Dalam berkata, kita harus memilah dan memilih, mana kata yang baik diucapkan dan mana kata yang tidak baik diucapkan. Perilaku ini juga mencerminkan kepribadian kita. Orang yang tidak mempunyai santun, akan dinilai orang lain bahwa dia tidak menghargai orang lain, karena itu, santun merupakan hal yang wajib dibiasakan dalam bermasyarakat.

4. Tujuan Inovasi Daerah

Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang indah dan optimal dalam rangka pembentukan karakter siswa menuju generasi emas Indonesia seutuhnya.

5. Manfaat yang diperoleh

Untuk membentuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang di dalamnya mencakup:

- a. peningkatan pembinaan dan bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan Spensanyu SINSE di SMPN 1 Banyuglugur;
- b. memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam upaya peningkatan kesehatan di sekolah dan lingkungan masyarakat sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial;
- c. memiliki daya hayat, dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkotik, obat dan bahan berbahaya alkohol, rokok dan sebagainya;
- d. menerapkan Budaya cara hidup sehat dimasa Pandemi Covid-19 dengan menanamkan kebiasaan Gerakan 5M (Gerakan Mencuci tangan, Gerakan Memakai Masker, Geraka Jaga Jarak , Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas) serta makan makanan yang bergizi;

- e. menerapkan Gerakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan toleransi adalah menumbuh kembangkan pembiasaan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga secara naluri yang seponatan anak terbiasa berperilaku sopan dan santun, saling menghormati, jujur, saling tolong menolong, peduli sesama, peduli kebersihan lingkungan, turut menciptakan kedamaian, kerukunan dan keamanan bersama, dan
- f. tercapainya target vaksinasi seluruh warga SMPN 1 Banyuglugur.

6. Dampak

- a. Sebelum Inovasi Konsep Pembelajaran "SPENSANYU SINSE"
 - 1) SMPN 1 Banyuglugur Belum Mencapai Predikat Juara Sekolah Sehat; dan
 - 2) SMPN 1 Banyuglugur belum terbangun Budaya Mutu yang Berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 5S & 1 T.
- b. Sesudah Penerapan Inovasi Konsep Pembelajaran " SPENSANYU SINSE"
 - 1) SMPN 1 Banyuglugur Meraih Predikat Juara 1 " Sekolah Sehat" tingkat Kabupaten Situbondo; dan
 - 2) terciptanya Budaya Mutu di SMPN 1 Banyuglugur yang berorientasi pada penanaman karakter siswa yang dikemas dalam gerakan 5S & 1 T.

7. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

Tahun 2021

8. Anggaran

Rp. 18.682.550,- (Delapan belas juta enam ratus delapan puluh dua ribu lima ratus lima puluh rupiah)

BUPATI SITUBONDO,

ttd.

KARNA SUSWANDI